

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN *SIX ELEMENT OF MIX PODCAST* *MAGDALENE'S MIND* PADA EPISODE MERDEKA DARI KEKERASAN SEKSUAL DI KAMPUS



**ALMAN RAMADHAN
1810121079**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN *SIX ELEMENT OF MIX PODCAST* *MAGDALENE'S MIND* PADA EPISODE MERDEKA DARI KEKERASAN SEKSUAL DI KAMPUS



diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana pada Program Studi Ilmu Komunikasi

**ALMAN RAMADHAN
1810121079**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN SIX ELEMENT OF MIX PODCAST MAGDALENE'S MIND PADA EPISODE MERDEKA DARI KEKERASAN SEKSUAL DI KAMPUS

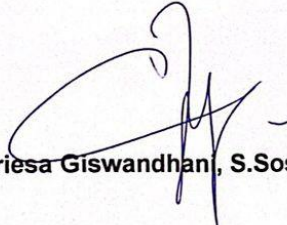
disusun dan diajukan oleh

**ALMAN RAMADHAN
1810121079**



telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan

Makassar, 29 September 2023

Pembimbing


Mariesa Giswandhan, S.Sos, M.I.Kom

Ketua Program Studi S1 Ilmu Komunikasi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar



Soraya Firdausy, S.I.Kom., M.I.Kom

SKRIPSI

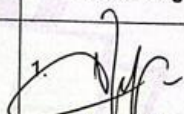
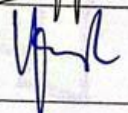
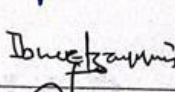

**ANALISIS PENERAPAN SIX ELEMENT OF MIX PODCAST
MAGDALENE'S MIND PADA EPISODE MERDEKA DARI
KEKERASAN SEKSUAL DI KAMPUS**

disusun dan diajukan oleh

**ALMAN RAMADHAN
1810121079**

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **29 September 2023** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

**Menyetujui,
TIM PENGUJI**

No	Nama Dosen	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Mariesa Giswandhani, S.Sos., M.I.Kom	Ketua	
2.	Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom	Anggota	2. 
3.	Drs. Ibnu Qayyim Na'iem, M.Si	Anggota	3. 
4.	Yulhaidir, S.Ksi., M.I.Kom	Anggota	4. 

**Ketua Program Studi S1 Ilmu Komunikasi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar**


Soraya Firdausy, S.I.Kom., M.I.Kom

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Alman Ramadhan

NIM : 1810121079

Program Studi : Ilmu Komunikasi

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Penerapan Six Element of Mix Podcast Magdalene's Mind Pada Episode Merdeka Dari Kekerasan Seksual di Kampus** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 29 September 2023

Yang membuat pernyataan,


Alman Ramadhan

PRAKATA

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyusun skripsi ini sebagai syarat dalam rangka penyelesaian studi.

Dalam penyusunan tugas akhir ini, saya mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah banyak memberikan masukan, membimbing mengarahkan, serta memberikan dukungan selama proses penyelesaian skripsi yang saya buat.

Pertama-tama saya ucapkan terimah kasih kepada Allah SWT Yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kesabaran kepada saya selama pengerjaan skripsi ini, dan juga kepada orang Tua dan keluarga saya yang selalu mendukung saya baik secara materi, doa hingga motivasi kepada saya

Saya juga mengucapkan terimah kasih kepada:

1. Dr. Mulyadi Hamid, Se., M.Si, selaku Rektor Universitas Fajar
2. Dr. Yusmanizar, S.Sos, M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas dan sekaligus Dosen Penasehat Akademik saya.
3. Soraya Firdausy, S.I.Kom., M.I.Kom selaku ketua program studi Ilmu Komunikasi
4. Mariesa Giswandhani, S.Sos., M.I.Kom selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan motivasi dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam membantu pengerjaan tugas akhir ini hingga selesai.
5. Kepada keluarga tercinta, ibunda Darmawati dan Ayahanda Muhammadiyah Azis, yang telah memberikan dukungan baik moral maupun material, semangat, doa kasih sayang nasehat, serta motivasi yang tidak pernah ada habisnya daalam menyelesaikan tugas akhir ini hingga selesai.
6. Teman-teman penellitian antara lain:
Andi Muh Fiqra dan teman-teman lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah menddukung serta memberi semngat kepada peneliti dalam melakukan pengerjaan ujian akhir

Skripsi ini masih banyak kekurangan serta jauh dari kata sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Saya berharap sangat semoga skripsi ini dapat bermanfaat banyak orang.

Makassar, 29 September 2023



Atman Ramadhan

ABSTRAK

Analisis Penerapan *Six Element Of Mix Podcast Magdalene's Mind* Pada Episode Merdeka Dari Kekerasan Seksual di Kampus

Alman Ramadhan

Mariesa Giswandhani

Pembuatan sebuah *Podcast* dibutuhkan proses *mixing* yang merupakan salah satu tahapan dimana terciptanya proses *balancing* pada beberapa *track* yang ada (*multitracks*). Proses ini sangat penting, pasalnya ketika seorang operator melakukan proses rekaman, maka operator akan menggunakan banyak *tracks* dan *instrumentt*. Untuk menghasilkan *mixing* yang berkualitas baik, seorang *audio engineer* atau operator audio harus mengerti *Six Element of Mix*, karena hal tersebut sangat mendasar dalam *Audio Mixing*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengerahui penerapan *Six Element of Mix Podcast Magdalene's Mind* pada episode merdeka dari kekerasan seksual di kampus.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi untuk mendapatkan hasil penelitian yang dibutuhkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Six Element of Mix* pada *Podcast Magdalene's Mind* dalam episode merdeka dari kekerasan seksual di kampus masih belum optimal dikarenakan beberapa aspek yang masih kurang.

Kata Kunci: *Six Element of Mix, Magdalene's Mind, Kekerasan Seksual*

ABSTRACT

Analysis Of The Application Of Six Elements Of Mix *Podcast* *Magdalene's's* Mind On The Independent Episode Of Sexual Violence in Campus

Arlan Ramadhan

Mariesa Giswandhani

*Making a Podcast requires a mixing process which is one of the stages in which a balancing process is created on several existing tracks (multitracks). This process is very important, because when an operator performs the recording process, the operator will use many tracks and instrumentts. To produce a good quality mix, an audio engineer or audio operator must understand the six elements of mix, because these are very basic in Audio Mixing. The purpose of this study was to find out the application of the six elements of the *Magdalene's's Mind Podcast* mix on independent episodes of sexual violence on campus.*

*This study uses data analysis methods in the field using observational data collection techniques to obtain the required research results. The results of this study indicate that the application of the six elements of mix in the *Magdalene's Mind Podcast* in the independent episode of sexual violence on campus is still not optimal due to several aspects that are still lacking.*

Keywords: *Six Elements of Mix, Magdalene's Mind, Sexual Violence*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	Error! Bookmark not defined.
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Ruang Lingkup Penelitian	8
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Komunikasi.....	10
2.1.1 Pengertian Komunikasi.....	10
2.2 Komunikasi Massa.....	11
2.3 Penyiaran	12
2.3.1 Penyiaran di Indonesia	13
2.3.2 Sifat Penyiaran	16
2.3.3 Penyiaran Dalam Teori Komunikasi.....	18
2.4 Siaran Radio.....	21
2.4.1 Media Penyiaran Radio.....	23
2.4.2 Program Siaran.....	24
2.4.3 Strategi Program Radio	25
2.4.4 Strategi STP	27
2.4.5 Perkembangan Radio	29

2.5	Siaran Digital	32
2.6	<i>Spotify</i>	34
2.7	Audio	36
2.7.1	Audio Digital.....	39
2.8	Produksi Audio.....	40
2.9	Analisi isi audio	41
2.10	<i>Six Element of Mix</i>	43
2.11	Kajian Empirik.....	52
2.11	Kerangka Konseptual.....	56
2.12	Definisi Operasional.....	56
BAB III METODE PENELITIAN		58
3.1	Rancangan Penelitian.....	58
3.2	Fokus Penelitian	58
3.3	Lokasi Penelitian.....	58
3.4	Sumber Data.....	58
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	59
3.6	Teknik Analisis Data	59
3.7	Pengecekan Validitas Data	60
3.8	Tempat dan Waktu Penelitian	61
BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN.....		62
4.1	Hasil	62
4.2	Pembahasan.....	73
4.2.1	Penerapan <i>Six Element of Mix</i> Pada <i>Podcast</i> <i>Magdalene's Mind</i> Episode Merdeka Dari Kekerasan Seksual Di Kampus.....	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		84
5.1	Kesimpulan.....	84
5.2	Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA		86
LAMPIRAN		90

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data Peminat <i>Spotify</i>	2
1.2 Jumlah <i>Followers Magdalene's Mind</i>	3
1.3 Kekerasan Seksual di Indonesia	5
2.1 Jenis Media.....	16
2.2 Tinjauan Empirik	52
4. 1 Penerapan <i>Balance</i>	68
4. 2 Penerapan Panorama.....	69
4. 3 Penerapan <i>Frequency Range</i>	70
4. 4 Penerapan <i>Dimension</i>	71
4. 5 Penerapan <i>Dynamics</i>	72
4. 6 Penerapan <i>Interest</i>	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2. 1 Model Komunikasi.....	19
2. 2 Model Komunikasi DeFleur.....	19
2. 3 Skema Penyiaran.....	21
2. 4 Proses Strategi STP	27
2. 5 Gedung Radio Republik Indonesia Pertama Kali Didirikan.....	30
2. 6 Gedung Radio Republik Indonesia Sekarang.....	31
2. 7 Logo <i>Spotify</i>	35
2. 8 Proses Audio <i>Sampling</i>	39
2. 9 Alat <i>Praxinoscope</i>	42
2. 10 <i>Six Elements of Mix</i>	44
2. 11 Kompresor	46
2. 12 <i>Threshold</i>	47
2. 13 <i>Ratio</i>	48
2. 14 <i>Attack</i>	48
2. 15 <i>Release</i>	49
2. 16 <i>Make Up Gain</i>	50
2. 17 Kerangka Konseptual.....	56
4. 1 Logo <i>Magdalene's Mind</i>	62
4. 2 Episode Merdeka Dari Kekerasan Seksual di Kampus.....	64
4. 3 Penerapan Aspek <i>Balance</i> Pada <i>Podcast Magdalene's Mind</i> Episode Merdeka Dari Kekerasan Seksual di Kampus.....	74
4. 4 Penerapan Aspek <i>Balance</i> Yang Kurang Optimal Pada <i>Podcast Magdalene's Mind</i> Episode Merdeka Dari Kekerasan Seksual di Kampus.....	74
4. 5 Penerapan Aspek <i>Panorama</i> Pada <i>Podcast Magdalene's Mind</i> Episode Merdeka Dari Kekerasan Seksual di Kampus	76
4. 6 Penerapan Aspek <i>Frequency Range</i> Yang Kurang Optimal Pada <i>Podcast Magdalene's Mind</i> Episode Merdeka Dari Kekerasan Seksual di Kampus	78
4. 7 Penerapan Aspek <i>Dimension</i> Pada <i>Podcast Magdalene's Mind</i> Episode Merdeka Dari Kekerasan Seksual di Kampus	79
4. 8 Penerapan Aspek <i>Dynamics</i> Pada <i>Podcast Magdalene's Mind</i> Episode Merdeka Dari Kekerasan Seksual di Kampus	81

4. 9 Penerapan Aspek *Interest* Yang Kurang Optimal Pada *Podcast Magdalene's Mind* Episode Merdeka Dari Kekerasan Seksual di Kampus..... 82

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan kemajuan teknologi saat ini, penyebaran informasi menjadi mudah untuk dilakukan. Media massa merupakan sarana penyebaran sumber kepada khalayak penerimanya dengan menggunakan alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio, dan televisi. Karena bersifat institusional, media massa merupakan situs yang menyampaikan informasi, dan karena merupakan jalan dua arah, media massa memungkinkan dialog antara pengirim dan penerima untuk berkomunikasi melintasi batasan waktu dan jarak. melalui penggunaan alat teknis dan mekanik secara bersamaan. Akhirnya terbuka dan pesan dapat diterima oleh siapa saja, dimana saja, tanpa memandang usia, jenis kelamin atau etnis.

Lebih jauh lagi, kemajuan teknologi komunikasi menimbulkan persaingan antar media untuk eksistensi dalam menyebarkan informasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat luas. Namun permasalahan tersebut dapat diatasi karena masing-masing media massa mempunyai kelebihan masing-masing. Menurut Effendi Gadzali, radio seperti media elektronik lainnya memiliki beberapa keunggulan. Pertama, radio melibatkan, mengarahkan, *dan mengatasi hambatan. Surat kabar, majalah, TV dan Internet.*

Spotify sebuah aplikasi layanan penyiaran musik dan sinar yang berbasis di *Stockholm*, Pada tanggal 7 Oktober 2008, *Swedia* mulai beroperasi. Lebih dari 70 juta lagu dari label rekaman dan perusahaan media adalah musik dan *Podcast* dengan hak cipta digital yang tersedia di *Spotify* . *Spotify* resmi diluncurkan di Indonesia pada tanggal 30 Maret 2016, yang artinya perangkat lunaknya telah mendukung pilihan bahasa Indonesia. Setelah masuk di Indonesia, perkembangan *Spotify* sebagai layanan penyiaran semakin berkembang, salah

satu contohnya yaitu sesuai dengan judul yang peneliti angkat, *Magdalene's Mind* yang menggunakan *Spotify* sebagai media untuk melakukan *Podcast*. Penulis mengambil aplikasi *Spotify* karena aplikasi *Spotify* memiliki peminat dengan tingkatan yang tinggi, yang dibuktikan dengan data yang didapat dari *Databooks*.

Tabel 1.1 Data Peminat *Spotify*

No	Tahun	Jumlah Peminat
1	Q2 2021	165 Juta
2	Q3 2021	172 Juta
3	Q4 2021	180 Juta
4	Q1 2022	182 Juta
5	Q2 2022	188 Juta

Pelanggan berbayar aplikasi streaming *Spotify Music* terus bertambah. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan, jumlah pelanggan premium aplikasi *Spotify* meningkat menjadi 188 juta pada kuartal kedua tahun 2022. Dibandingkan kuartal I tahun 2022, jumlah pengguna *Spotify* meningkat 3,3%. Jumlah pelanggan premium terus meningkat, dan pengguna aktif bulanan *Spotify* meningkat 19% pada tahun kedua tahun ini, mencapai 433 juta.

Magdalene's.co. Podcast ini membahas topik-topik seperti budaya pop, agama, politik, isu-isu sosial dan perempuan dari perspektif feminis. Devi Asmarani dan Hera Diani, pendiri dan pemimpin redaksi *Magdalene's.co*, menjadi pembawa acara *Podcast* ini. *Magdalene's Mind* Merupakan salah satu akun di *Spotify* yang cukup populer di kalangan peminat dan pendengar *Podcast* terutama pada kaum perempuan terbukti dengan *rating* yang diperoleh 4,8 poin dari total rata rata 5 poin pada aplikasi *Spotify*. *Podcast Magdalene's Mind* mulai melakukan penyiaran pada Tahun 2018 sampai sekarang, dengan rata-rata durasi konten 30 menit keatas dan telah membuat 76 episode, dengan tema yang diangkat di *Podcast Magdalene's Mind* merupakan program acara tentang

“Politics, Society, Gender, Sexuality, and Relationship” *Magdalene’s Mind* (Adisya.2019).

Magdalene’s Mind adalah Media online berfokus pada perempuan, minoritas, pemberdayaan, toleransi dan pluralisme. *Magdalene’s Mind* didirikan karena keprihatinan pendirinya terhadap media yang tidak menggambarkan perempuan dari perspektif gender atau pro-feminis. Selain sebagai sarana advokasi bagi perempuan, diskusi *online* dan artikel yang diterbitkan bertujuan untuk menyediakan sarana pembelajaran bagi perempuan dan kelompok yang kurang beruntung, (*Magdalene’s Mind*, n.d.).

Magdalene’s Mind memiliki popularitas yang cukup tinggi, terbukti dengan jumlah *followers* yang cukup banyak yang dijabarkan dalam Tabel 1.2 berikut ini.

Tabel 1.2 Jumlah *Followers Magdalene’s Mind*

No.	Sosial Media	Jumlah Pengikut
1.	Instagram	105.000 Followers
2.	<i>Twitter</i>	72.700 Followers
3.	Facebook	9.000 Followers
4.	Linkedin	1.203 Followers
5.	Youtube	5.000 Subsribers

Magdalene’s Mind memiliki 2 konten terbaru yaitu “Episode 7 Tadabbur Ramadan Bersama Usman Kansong: Laki-Laki Perlu Dukung Syiar Yang Ramah Perempuan” dengan narasumbernya Usman Kansong, Dirjen Informasi Komunikasi Publik Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia berbincang dengan Redaktur Pelaksana *Magdalene’s.co* Purnama Ayu Rizky, yang membahas soal narasi yang tesebar di publik tentang perempuan dalam Islam. Mulai Perkara KDRT, perempuan pekerja, pernikahan anak, kekeliruan

memahami Alquran dan Hadis terkait rumah tangga, perempuan dalam ekologi dan keulamaan perempuan.

Selanjutnya ada “Episode 6 Tadabbur Ramadhan Bersama Nyai Umdah El Baroroh: Merawat Bumi, Kewajiban Umat Yang Diabaikan” dengan narasumbernya Umdah El Baroroh yang merupakan Jaringan Kongres Ulama Wanita Indonesia, Mansajul Ulum, Pati dan dosen Pondok Pesantren Mathali'ul Falah. Nyai Umdah mengajak kita untuk mempertimbangkan tugas kemanusiaan kita sebagai khalifah di muka bumi. Ibadah dan pemeliharaan kehidupan di bumi untuk memperoleh kemaslahatan dan mencapai tujuan Sa'adatud Darain (kebahagiaan dunia dan akhirat). Ia juga menjelaskan bagaimana pandemi Covid-19 telah meningkatkan kesadaran untuk hidup lebih hijau, sebagaimana firman Allah dalam Ali Imran 190-191 yang mengajak manusia untuk bercermin pada alam semesta.

Dari total semua *Podcast* yang ada di *Magdalene's Mind*, yang sesuai dengan judul yang diangkat terkait pelecehan seksual, di *Podcast Magdalene's Mind* juga membahas terkait hal tersebut dalam salah satu *Podcast* nya yang berjudul “Merdeka dari Kekerasan Seksual di Kampus”

Topik kekerasan seksual belakangan ini cukup ramai diperbincangkan sesuai dengan Berdasarkan data Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan (Komnas Perempuan), terdapat 2.363 kasus kekerasan seksual terhadap perempuan di fasilitas layanan pada tahun 2021.

Kasus perkosaan mendominasi, yang dijabarkan dalam Tabel 1.3 berikut ini:

Tabel 1.3 Kekerasan Seksual di Indonesia

No	Nama	Nilai / Kasus
1	Pemeriksaan	597
2	Marital Rape	591
3	Incest	433
4	Pelecehan Seksual	374
5	Persetubuhan	164
6	Ranar siber	108
7	Pencabulan	63
8	Perbudakan Seksual	17
9	Eskpolitasi seksual	14
10	Percobaan Perkosaan	2

Kemudian di kota Makassar sendiri, Melansir Terkini.id, angka seks di Makassar terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir. DP3A akan menangani 302 kasus pada Tahun 2021. Menurut data CATAHU (catatan tahunan) Komnas Perempuan melaporkan bahwa selama satu dekade terakhir (2010-2020), jumlah kekerasan seksual terhadap perempuan meningkat tajam. Dari tahun 2010 hingga 2020, jumlahnya meningkat dari 105.103 kasus menjadi 299.911 kasus, rata-rata meningkat sebesar 19,6%. Hanya terjadi sedikit penurunan dibandingkan 10,7% kasus pada tahun 2015 dan 22,5% pada tahun 2019.

Kekerasan seksual dapat terjadi di lingkungan mana pun, termasuk di dunia pendidikan. Perguruan tinggi memiliki kasus kekerasan seksual tertinggi di antara berbagai jenjang pendidikan antara tahun 2015 dan 2021. Sedangkan pada tahun 2020, 88% kasus kekerasan seksual yang dilaporkan Komisi Nasional Perempuan (Komnas) terjadi di lembaga pendidikan. Berdasarkan laporan Komnas Perempuan pada tahun 2015 hingga 2020, 27% kasus kekerasan seksual terjadi di perguruan tinggi. Dari kasus kekerasan seksual di lingkungan perguruan tinggi

yang semakin marak, maka bentuk perhatian pemerintah dengan membentuk Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Permendikbudristek) Nomor 30 Tahun 2021 yang diterbitkan pada 31 Agustus 2021 mengatur tentang Pencegahan dan Penanggulangan Kekerasan Seksual (PPKS) di Perguruan Tinggi. Permendikbudristek ini juga dikenal dengan judul “Merdeka Belajar Episode Empat Belas: Kampus Bebas Kekerasan Seksual”. Menurut (Plt.) Dirjen Dikti, Ristek, dan Teknologi saat ini, hal tersebut memang terjadi. Nizam menjelaskan, tujuan utama peraturan ini adalah untuk menjaga hak warga negara atas pendidikan serta mencegah dan memerangi kekerasan seksual di perguruan tinggi. Menurutnya, Permendikbudristek PPKS sangat tepat mengatur langkah-langkah penting di perguruan tinggi untuk mencegah dan memberantas kekerasan seksual. Selain itu, hal ini membantu manajemen universitas mengambil tindakan tambahan untuk menghentikan terjadinya kekerasan seksual di kalangan akademisi.

Dalam produksi audio ada beberapa aspek yang harus diperhatikan yaitu penataan microphone, proses recording, leveling, dan mixing. Pengaplikasian segala teori yang telah dipelajari menjadi sebuah dasar pada proses *mixing* audio yang merupakan kunci dalam mewujudkan pertunjukan musik yang menarik. Beberapa elemen audio mixing digunakan untuk membangun karakteristik sebuah audio agar terdengar lebih megah dan berkarakter. Menurut (Owsinski, 2022) *Six Element of Mix* merupakan enam elemen gabungan penting yang terdapat di dalam *Audio Mixing*, antara lain *Balance* yang merupakan aspek paling utama yang berhubungan dengan level *instrument* musik atau sumber suara dengan melakukan pengaturan level dari setiap materi suara, *Panorama* yaitu penempatan sumber suara dalam ruang diantara dua speaker dengan cara menjauhkan suara antar *instrument* agar tidak saling berbenturan, *Frequency Range* merupakan rentang frekuensi dimana seluruh materi atau sumber suara terwakili dengan cara

memberikan jarak antara frekuensi yang rendah dan frekuensi yang tinggi dari *track* harus diperlebar, *Dimension* merupakan ambient field yang dimana satu *track* atau beberapa *track* ditempatkan dengan cara menambahkan efek seperti *reverb* atau *delay* atau bisa juga dengan menambahkan suasana ke sumber suara ketika melakukan audio *mixing*, *Dynamics* yaitu rentang dari titik yang paling lemah hingga ke titik yang paling kuat dari sumber suara dengan cara mengaturnya digunakan kompresor untuk mengatur level suara tetap sama, dan *Interest* yang membuat hasil audio *mixing* akan menjadi spesial dan tidak hanya bagus secara teknik tetapi juga harus menarik sehingga *mixing engineer* harus tau tujuan dan arah dari karya yang akan diproduksi atau yang akan di *mixing* nantinya yang kemudian mengembangkannya menjadi audio yang menarik.

Dalam bentuk menyuarakan kebebasan dari kekerasan seksual di kampus tentunya harus melalui media salah satunya dengan *podcast*, dalam membuat *podcast* tentunya harus memahami karakter audio yang dapat membantu dalam menyampaikan pesan yang tersirat didalam audio serta emosi yang tertuang didalamnya kepada para penonton atau pendengar. Keseimbangan *instrument* dalam sebuah audio sangat berpengaruh terhadap hasil *mixing*. Apabila keseimbangan dapat diraih, maka audio akan sangat nyaman untuk didengar. Hal itu diperoleh dengan menerapkan elemen *balance* pada proses *mixing*. *Balance* juga dapat memberikan kesan jauh dan dekat pada *instrument*. Karakteristik sebuah audio didapatkan dengan menerapkan elemen *equalize* untuk memunculkan suara asli dari sumber suara yang terekam. Elemen-elemen tersebut merupakan salah satu elemen penting dalam proses *mixing*. Tanpa elemen-elemen tersebut maka audio akan terdengar sangat datar dan kurang menarik. Penempatan microphone juga menjadi faktor dalam proses produksi audio untuk memaksimalkan tangkapan suara input yang jernih yang sangat berpengaruh pada proses *mixing* setelahnya.

Oleh karena itu penulis menggunakan metode kuantitatif sebagai metode penerapan teori *six element of mixing* pada *podcast Magdalene's Mind* episode merdeka dari kekerasan seksual di kampus. Dengan penerapan elemen-elemen tersebut akan dihasilkan analisa mengenai podcast apakah mempunyai audio yang menarik, variatif, seimbang serta menghibur.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka ditetapkan rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan *Six Element of Mix Podcast Magdalene's Mind* pada episode merdeka dari kekerasan seksual di kampus?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah seluruh *Podcast Magdalene's Mind* yang membahas terkait kekerasan seksual di kampus

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan *Six Element of Mix Podcast Magdalene's Mind* pada episode merdeka dari kekerasan seksual di kampus.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

- 1) Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 Universitas Fajar Makassar.
- 2) Dapat menambah ilmu penulis dalam aspek teori dan kenyataannya dalam praktek. Dalam teori yang merupakan penguasaan penulis terhadap pengetahuan yang diperoleh dan dipelajari selama perkuliahan, dan dalam

praktek yang akan menambah pengetahuan penulis terkait contoh implementasi bidang keilmuan dalam perusahaan yang sebenarnya,

- 3) Sebagai bahan referensi oleh peneliti selanjutnya ataupun sebagai data pembanding oleh peneliti lain yang sesuai dengan bidang yang akan diteliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komunikasi

2.1.1 Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Manusia berkomunikasi sehari-hari dengan lingkungan sosialnya baik secara verbal maupun nonverbal.

Suherman (2020) Menurut Schramm efektivitas komunikasi antara pihak-pihak yang terlibat. Schramm menyatakan komunikasi efektif adalah komunikasi yang berhasil menciptakan kebersamaan dan pengertian antara sumber dan penerima. Teknik komunikasi yang efektif dimungkinkan bila khalayak menerima pesan dengan cara yang sama seperti pengirim.

Komunikasi terus berkembang. Pada dasarnya, terdapat hubungan yang sangat erat antara pertumbuhan peradaban manusia dan komunikasi. Hal ini karena upaya retorik sudah ada pada Abad Pertengahan tetapi belum mengambil bentuk ilmiah (Hariyanto Didik, 2021).

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian informasi, pesan dan gagasan dari seseorang atau kelompok kepada orang atau kelompok lain dengan tujuan untuk saling memahami atau sepakat melalui penggunaan simbol-simbol yang mengandung makna baik secara verbal maupun non-verbal. Proses penyampaian informasi kepada orang lain untuk memberitahukan atau mengubah sikap, pendapat atau tingkah laku, baik secara langsung lisan maupun tidak langsung melalui media disebut komunikasi. (Mahadi Ujang, 2021).

2.2 Komunikasi Massa

Komunikasi massa bersifat heterogen dan ditujukan kepada khalayak luas atau masyarakat umum. Teknik komunikasi media massa bisa muncul karena berbagai media massa mendukung komunikasi tersebut.

Dalam komunikasi massa, media massa juga dapat berupa media cetak, audio atau video.

Romli (2022) Menurut Bittner Komunikasi massa merupakan suatu pesan yang disebarkan kepada sejumlah besar orang melalui media massa. Dalam suatu perkumpulan besar di lapangan luas yang melibatkan ribuan bahkan puluhan orang, maka komunikasi massa harus memanfaatkan media massa. Bukan komunikasi massa jika tidak dimanfaatkan..

Maletzka Komunikasi massa adalah segala jenis komunikasi yang diungkapkan secara terbuka kepada masyarakat luas melalui media tidak langsung dan sepihak.

Freidson Komunikasi massa ditujukan tidak hanya kepada satu orang atau lebih atau sebagian masyarakat saja, melainkan kepada sejumlah besar masyarakat dari kelompok yang berbeda-beda. Agar semua orang di berbagai lapisan masyarakat dapat berkomunikasi pada waktu yang sama, diperlukan sarana komunikasi khusus.

De Fleur & McQualis Komunikasi massa sebagai suatu proses melalui mana komunikator berharap dapat mempengaruhi khalayak yang luas dan beragam dengan menggunakan media untuk menyebarkan pesan secara luas dan menciptakan makna (Hayanto, 2021).

Komunikasi adalah proses yang konstan. Baik memberi maupun menerima pesan mempunyai dampak yang signifikan terhadap proses komunikasi. Berupa komunikasi verbal dan non-verbal. Karena proses ini berlangsung terus-menerus dan dinamis, maka di sini disebut "*transaks*". Hal ini menunjukkan bahwa

partisipan komunikasi dapat mengalami perubahan baik secara lambat maupun langsung cepat salah satunya melalui cuci otak (Ulfa, 2022).

2.3 Penyiaran

Munculnya siaran radio di Internet merupakan sebuah inovasi teknologi dan mencerminkan perkembangan penyiaran biasanya. Sejarah penyiaran Internet sudah lama sekali dikembangkan sejak di perkenalkannya *RealAudio* pada Tahun 1994, ribuan stasiun radio didirikan di Amerika Layanan *streaming* radio untuk siaran audio *online*.

Kami mendorong pemirsa untuk menikmati *Podcast* atau file dengan mengunduhnya ke komputer Anda dan segera mendengarkannya tanpa harus menunggu file diunduh, karena teknologi *streaming* terus mengalir melalui *Internet*. *Podcasting* dapat didefinisikan sebagai rekaman digital siaran radio atau program yang dapat diunduh yang tersedia di *Internet* yang dapat diputar oleh penonton sebagai audio pribadi. Sejak dirilis ini adalah *RealAudio*, sejenis perusahaan pengembangan perangkat lunak lainnya yang telah mengembangkan aplikasi *audio* sesuai permintaan Protokol baru yang meningkatkan *bandwidth* untuk membuat *streaming* lebih cepat (Harliantara, 2019).

Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002, penyiaran mempunyai pengertian suatu kegiatan penyiaran melalui sarana penyiaran dan/atau sarana yang memancarkan spektrum frekuensi darat, laut, dan daratan (sinyal radio) yang berbentuk gelombang. Pada saat yang sama, perambatan elektromagnetisme melalui udara, kabel dan/atau media harus diterima oleh orang-orang yang memiliki perangkat penerima radio (Nurhasana Nasution, 2018).

Ada lima syarat yang harus dipenuhi agar penyiaran dapat dilakukan:

1. Frekuensi radio harus tersedia.
2. Harus ada jalur transmisi (transmisi)
3. Harus ada penerima siaran (*receiver*).
4. Harus ada siaran (program atau acara) dan sekaligus dapat diterima.

Pada sistem teknologi penyiaran analog tetap berlaku karena setiap lembaga penyiaran memiliki infrastruktur penyiaran sendiri seperti menara transmisi, antena, dll. Pemanfaatan teknologi penyiaran digital diharapkan dapat membuat penggunaan spektrum frekuensi menjadi lebih efektif. Penting untuk menawarkan lebih banyak program radio daripada siaran analog dapat terpenuhi. Teknologi penyiaran digital memungkinkan semua program siaran suatu layanan disiarkan menggunakan menara siaran bersama. Hal ini menyebabkan efisiensi infrastruktur yang sangat tinggi. Siaran yang sampai ke masyarakat diterima dengan baik dan merata (Assyari Abdullah, 2020).

2.3.1 Penyiaran di Indonesia

Distribusi melalui *platform online* sedang *tren* Ketika masyarakat menerima suatu siaran, mereka harus menerima informasi. YouTube *Live*, Instagram *Live* dan saluran TV tertentu di *website* merupakan contoh penggunaan platform digital seperti media di televisi. Media ini menggunakan jaringan internet sehingga memudahkan masyarakat dalam mendapatkan informasi. Seiring berkembangnya teknologi dan komunikasi seperti internet dengan pesat, muncullah *platform* digital ini.

Untuk mempertahankan eksistensinya, lembaga penyiaran harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang ada. Persaingan bisnis di industri media saat ini dipengaruhi oleh teknologi sehingga mulai beralih ke penyiaran *online* yang awalnya ditujukan untuk penyiaran melalui Internet. Siaran *online* ini berkaitan dengan layanan audiovisual. Penyiaran internet bukan sekedar

istilah yang dimaksudkan untuk mempermudah pengucapan, tetapi juga merupakan layanan penyiaran dengan layanan. Konsep lain mengenai teknologi yang digunakan adalah audiovisual melalui Internet. Penyiaran menggunakan spektrum frekuensi radio, sedangkan layanan audio menggunakan spektrum frekuensi radio untuk mengirimkan materi visual melalui jaringan telekomunikasi Internet. Pengaturan UU Telekomunikasi membedakan jasa audiovisual dengan penyiaran, sedangkan jasa audiovisual tunduk pada UU Telekomunikasi.

Pengaturan perilaku lembaga penyiaran di Indonesia dibutuhkan suatu pedoman yang wajib dipatuhi agar bukan hanya untuk menjaga kualitas siaran dari televisi dan radio. Pengaturan ini disisi lain dilakukan agar pemanfaatan frekuensi radio dan televisi sebagai ranah publik yang merupakan sumber daya alam terbatas dapat dimanfaatkan untuk kepentingan umum dan tidak ada monopoli dari pihak pihak tertentu. Oleh sebab itu keberadaan lembaga-lembaga penyiaran di Indonesia, harus disusun sebuah aturan yang dapat digunakan sebagai pedoman yang mampu mendorong lembaga penyiaran untuk memperkuat integrasi nasional (Wahyu Kristian & Alvian Alrasid, 2023)

Radio adalah cara yang sangat populer untuk mengekspresikan dan memiliki keragaman budaya secara efektif. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran (selanjutnya disebut Undang-Undang Penyiaran) dan beberapa peraturan pelaksanaan Kementerian Komunikasi dan Informatika mengatur penyelenggaraan penyiaran di Indonesia. Demokratisasi penyiaran Indonesia dicapai melalui penerapan UU Penyiaran sebagai cita-cita upayanya.

Implementasi sementara Teknologi komunikasi dan informasi terus berkembang di bidang penyiaran. Stasiun radio biasanya disiarkan melalui alat komunikasi massa seperti radio dan televisi. Distribusi pesan melalui frekuensi radio. Yang dimaksud dengan gelombang ini adalah banyaknya osilasi elektromagnetik dalam waktu tertentu. Penggunaannya tergantung pada berapa

banyak osilasi dan berapa *bandwidth* yang digunakan bila digunakan oleh satu pihak saja. Pemerintahan yang mulai represif, mengeluarkan peraturan yang melarang stasiun radio amatir untuk bersiaran, kecuali stasiun radio milik negara, dan stasiun yang melanggar akan dikenakan hukuman subversif (Silaban, D, A. et,al, 2020).

Radio Ampera merupakan alat yang digunakan Unit Aksi untuk melawan Orde Baru. Dari Tahun 1966 hingga Tahun 1967, organisasi amatir radio didirikan di berbagai daerah. ORARI didirikan pada tanggal 9 Juli 1968. Pada tanggal 11 September 1946, masyarakat yang sebelumnya mengoperasikan beberapa stasiun radio Jepang, sepakat mendirikan Radio Republik Indonesia (RRI) di enam kota. Pimpinan RRI pada saat itu adalah Dokter Abdulrahman Saleh.

Rapat tersebut juga menghasilkan deklarasi yang dikenal dengan Piagam 11 September 1945 dan memuat tiga komitmen yang dikenal dengan Tri Prasetya RRI. RRI berkomitmen untuk bersikap netral dan tidak terafiliasi dengan partai, kelompok, atau aliran mana pun (Djamal dan Fachruddin, 2017).

Distribusi melalui *platform online* sedang *tren* Ketika masyarakat menerima suatu siaran, mereka harus menerima informasi. *YouTube Live, Instagram Live* dan saluran TV tertentu di *website* merupakan contoh penggunaan *platform* digital seperti media di televisi. Media ini menggunakan jaringan internet sehingga memudahkan masyarakat dalam mendapatkan informasi. Seiring berkembangnya teknologi dan komunikasi seperti internet dengan pesat, muncullah *platform* digital ini.

Untuk mempertahankan eksistensinya, lembaga penyiaran harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang ada. Persaingan bisnis di industri media saat ini dipengaruhi oleh teknologi sehingga mulai beralih ke penyiaran *online* yang awalnya ditujukan untuk penyiaran melalui Internet. Siaran *online* ini berkaitan dengan layanan audiovisual. Penyiaran internet bukan sekedar

istilah yang dimaksudkan untuk mempermudah pengucapan, tetapi juga merupakan layanan penyiaran dengan layanan. Konsep lain mengenai teknologi yang digunakan adalah *audiovisual* melalui Internet. Penyiaran menggunakan spektrum frekuensi radio, sedangkan layanan audio menggunakan spektrum frekuensi radio untuk mengirimkan materi *visual* melalui jaringan telekomunikasi Internet. Pengaturan UU Telekomunikasi membedakan jasa *audiovisual* dengan penyiaran, sedangkan jasa *audiovisual* tunduk pada UU Telekomunikasi (Maylani, T. Nugroho, A, A, 2023).

2.3.2 Sifat Penyiaran

Media penyiaran dan media massa lainnya, seperti radio dan televisi, mempunyai sifat yang sangat berbeda. Meskipun televisi, radio, dan film merupakan media massa elektronik, namun berbeda dengan media massa cetak seperti surat kabar dan majalah. Meskipun televisi dan radio bersifat pendek dan tidak berulang-ulang, media cetak dapat dibaca kapan saja.

Upaya penyampaian informasi melalui media kertas, audio dan video masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Alasannya adalah karakteristik fisik dari berbagai jenis media, seperti yang terlihat pada Tabel 2.1 dibawah ini:

Tabel 2.1 Jenis Media

JENIS MEDIA	SIFAT
Cetak	<ul style="list-style-type: none"> a) Dapat dibaca, di mana dan kapan saja. b) Dapat dibaca berulang-ulang. c) Daya rangsang rendah. d) Pengelolahan bisa mekanik, bisa elektris. e) Biaya relatif rendah. f) Daya jangkau terbatas

JENIS MEDIA	SIFAT
Radio	<ul style="list-style-type: none"> a) Dapat didengar bila siaran. b) Dapat didengar Kembali bila diputar Kembali. c) Daya rangsang rendah. d) Elektris. e) Relaitf murah. f) Daya jangkau besar
Televisi	<ul style="list-style-type: none"> a) Dapat didengar dan dilihat bila ada siaran. b) Dapat dilihat dan didengar kembali bila diputar Kembali. c) Daya rangsang sangat tinggi. d) Elektris. e) Sangat mahal. f) Daya jangkau besar.

Sedangkan media cetak menguasai ruang namun tidak menguasai waktu, radio dan televisi menguasai ruang namun tidak menguasai waktu. Salah satu saluran komunikasi yang banyak dikenal dalam ilmu komunikasi adalah cara orang menyampaikan pesan kepada orang lain. Upaya manusia untuk menyampaikan pesan ini dapat dibedakan menjadi dua bidang: komunikasi tanpa media, yaitu secara langsung (di tempat) dan komunikasi dengan media (Djamal dan Fachruddin, 2017).

Mutu dan mutu media penyiaran membedakannya dengan jenis media massa lainnya. Ada juga perbedaan mencolok antara media dan perusahaan penyiaran seperti radio dan televisi. Upaya penyampaian informasi audio dan video serta segala peluang yang muncul dan dapat ditemukan bagi seorang wirausaha seringkali dibarengi dengan peningkatan kesadaran akan ketersediaan informasi.

Seorang wirausaha harus peka untuk memahami dan memahami informasi yang muncul disekitarnya. Kesadaran kewirausahaan adalah kemampuan untuk mengenali inefisiensi dan asimetri pasar serta memanfaatkan peluang (Kustiawan,A. et,al, 2022).

2.3.3 Penyiaran Dalam Teori Komunikasi

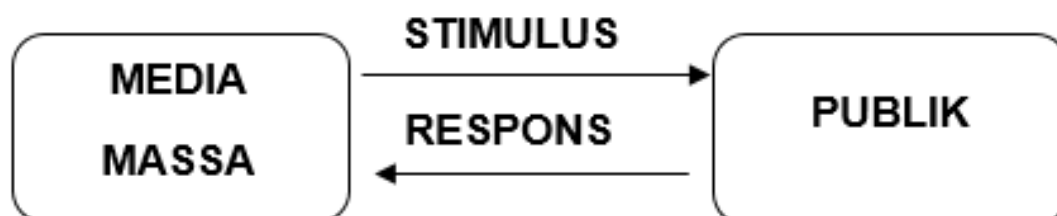
Masyarakat kini dapat berkomunikasi satu sama lain di seluruh dunia karena berkembangnya media komunikasi modern. Ada banyak media (saluran) yang dapat digunakan untuk berkomunikasi. Media massa secara efektif menjangkau banyak orang. Oleh karena itu, media penyiaran berperan penting dalam kajian komunikasi pada umumnya dan kajian komunikasi massa pada khususnya.

Kajian komunikasi massa biasanya berfokus pada dua tema utama. Yang pertama adalah peran media massa dalam masyarakat luas dan lembaga-lembaganya. Perspektif menunjukkan hubungan antara media dan institusi lain, termasuk institusi politik, ekonomi, pendidikan, dan agama. Teori berupaya menjelaskan peran media massa dalam masyarakat dan interaksi antara berbagai media dan struktur sosial.

Kedua, studi komunikasi massa mengkaji hubungan antara media dan khalayaknya baik secara kelompok maupun individu. Efek individu dan kelompok yang disebabkan oleh interaksi dengan media merupakan inti teori tentang hubungan antara khalayak media dan media.

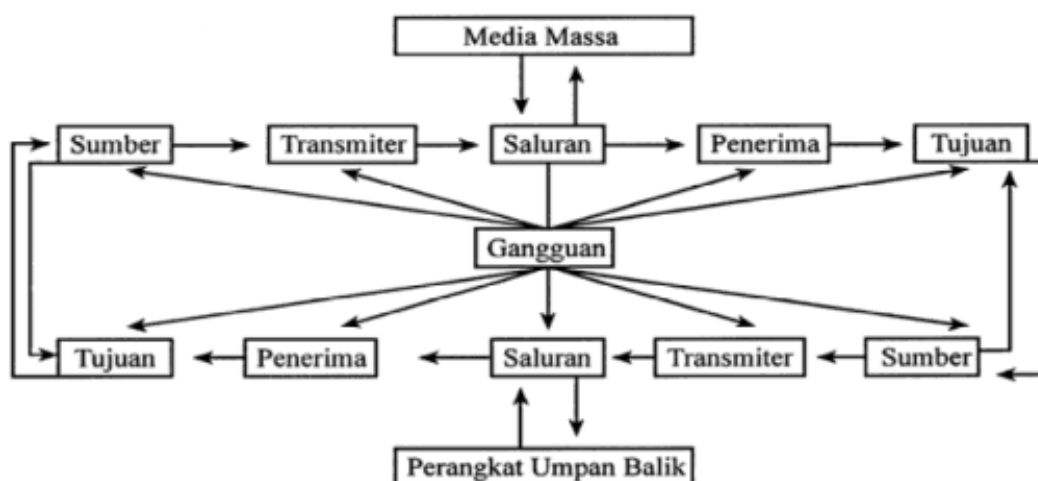
Teori komunikasi Linear dalam khazanah ilmu komunikasi dikenal berbagai Teori komunikasi massa dikembangkan oleh para profesional. Teori-teori yang berbeda ini berupaya menjelaskan bagaimana proses penyampaian pesan dari sumber (*source*) kepada pihak (penerima) terjadi. Teori S-R mempunyai banyak "julukan", termasuk Teori Peluru atau Teori Jarum Hydermic. Teori ini memastikan bahwa menyuntikkan obat yang dapat menembus langsung ke dalam jiwa penerima pesan adalah aktivitas yang sama.

Teori S-R secara sederhana menggambarkan proses komunikasi yang hanya melibatkan dua bagian: media dan penerima pesan, khalayak. Media massa mengirimkan *impuls* dan penerima bereaksi. Oleh karena itu, digunakan teori stimulus-respon dengan model komunikasi yang ditunjukkan pada Gambar 2.1



Gambar 2.1 Model Komunikasi

Teori Komunikasi Sirkular Dalam teori komunikasi Melvin DeFleur (1970), umpan balik pertama kali digunakan dalam komunikasi massa, yang mencakup alat umpan balik yang memberikan kesempatan kepada komunikator untuk beradaptasi secara lebih efektif. Oleh karena itu, kemungkinan tercapainya kesepakatan atau kesamaan makna semakin besar.



Gambar 2.2 Model Komunikasi DeFleur

Dapat dilihat pada Gambar 2.2 diatas menampilkan Bagan DeFleur yang menunjukkan representasi komunikasi massa yang lebih baik. Sumber atau komunikator dalam komunikasi massa biasanya menerima umpan balik yang

sangat terbatas dari khalayak. Menurut DeFleur, hanya ada sedikit umpan balik dalam komunikasi massa. Teori komunikasi massa telah berkembang seiring berjalannya waktu. Seperti rumusan Laswell atau teori jarum suntik di atas, teori komunikasi massa tidak mengenal umpan balik dalam proses komunikasinya (*zero feedback*). Dengan pengakuan bahwa umpan balik dapat diberikan namun datang terlambat (*delayed*) sebagaimana teori DeFleur (Djamil dan Fachruddin, 2017).

Teori komunikasi organisasi membahas saluran komunikasi yang digunakan dalam lingkungan organisasi antara individu dan kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Komunikasi organisasi adalah proses pertukaran pesan atau informasi dalam suatu organisasi. Ini mengacu pada pertukaran informasi antara individu, kelompok, atau unit dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi itu.

Ada berbagai jenis Komunikasi merupakan bagian dari komunikasi organisasi. Komunikasi informal dapat terjadi melalui percakapan sehari-hari, email, dan media sosial, sedangkan komunikasi formal dapat terjadi melalui saluran formal seperti memo, laporan, dan presentasi. Salah satu teori komunikasi organisasi yang paling penting adalah teori komunikasi krisis. Teori ini membahas cara organisasi berkomunikasi dalam situasi krisis yang dapat mempengaruhi reputasi, operasi, atau keberadaan mereka. (Efendi, N. et.al, 2023). Adapun skema penyiaran ditunjukkan pada Gambar 2.3.



Gambar 2. 3 Skema Penyiaran

2.4 Siaran Radio

Radio merupakan salah satu media massa pilihan di Indonesia untuk hiburan dan informasi. Radio yang terkenal kualitasnya, kedekatan emosionalnya, membuat pendengarnya merasa informasi dan hiburan yang diterimanya lebih spesifik. Perkembangan zaman menyebabkan media radio semakin terpinggirkan, namun masih ada sebagian kelompok yang menuntut hal tersebut. Ponsel pintar memungkinkan Anda mendengarkan radio di mana saja tanpa membawa perangkat radio sendiri. Radio mempunyai karakteristik yang berbeda dengan media massa lainnya. Kebisingan radio adalah satu-satunya suara yang menyentuh indra. Karena tidak mengharuskan penontonnya bisa membaca, hanya perlu mendengar, bukan melihat.

Radio adalah teknologi yang mentransmisikan sinyal melalui modulasi dan radiasi elektromagnetik. Gelombang ini dapat merambat melalui udara dan ruang kosong karena tidak memerlukan media transpor seperti molekul udara.

Radio juga merupakan sarana komunikasi massa karena merupakan saluran terbuka bagi ekspresi manusia dan mentransmisikan gelombang suara dalam bentuk program reguler yang isinya mencakup topik dan aspek kehidupan masyarakat (Dhamayanti Meilani, 2019).

Radio dipandang sebagai media yang populis, praktis dan tidak rumit. Suasana yang sangat personal muncul ketika pesan disampaikan secara lisan atau verbal. Karena radio sangat tersegmentasi dan personal, maka lebih mudah membangun ikatan emosional antara radio dan pendengarnya dibandingkan melalui media lain. Radio tidak pernah mengecewakan pendengarnya, meskipun media yang lebih modern bermunculan. Radio tetap menjadi pilihan, meski terbatas, sebagai sarana hiburan, periklanan, dan informasi (Manembe,I,L. et,al, 2019).

Komunikasi radio merupakan salah satu jenis komunikasi yang media udaranya menggunakan gelombang radio sebagai pembawa sinyal. Pada AM (modulasi amplitudo), SW (gelombang pendek) atau FM (modulasi frekuensi) radio masih dapat ditenagai oleh baterai. Oleh karena itu, radio eksternal dengan pita frekuensi SW tetap dapat digunakan di udara untuk mengirimkan pesan darurat pada saat darurat, bencana alam, operasi pencarian dan penyelamatan (SAR).

Pesatnya pertumbuhan internet dan televisi tidaklah benar. Tingkatkan jangkauan pendengar radio secara instan sehingga minat mereka berhenti dan menurun. Radio tentu saja masih menjadi salah satu pilihan terpopuler dan mempunyai tempat tersendiri di hati masyarakat di Indonesia (Purwadi,A. et.al, 2023).

2.4.1 Media Penyiaran Radio

Siaran langsung atau *live streaming* audio dan visual digunakan di berbagai *platform* media sosial, yang kemudian diunggah ke media sosial agar pendengar dapat melihat wajah penyiar dan pembicara yang diundang sehingga kita dapat menonton kembali siaran tersebut. Jejaring sosial radio. Hal ini memajukan radio dan memungkinkan penyebaran data dan media *audiovisual* mengembangkan dunia penyiaran sehingga masyarakat lebih mudah mendapatkan informasi yang sangat faktual. Fleksibilitas ini membantu penyiaran tetap menjalankan misinya sebagai media informasi, pendidikan, kesehatan, bisnis, pemerintahan, hiburan dan persuasi (Suryandari, et, al, 2023).

Radio komunitas yang diciptakan oleh anggota komunitas secara gotong royong, berupaya memaksimalkan potensi radio ini untuk kemaslahatan komunitas. Dengan mendukung para aktivis dan kelompok pengawas yang aktif, warga komunitas mempunyai kesempatan untuk mengenali dan memaksimalkan potensi yang ada di masyarakat melalui acara-acara mereka. Program Komunitas Radio memuat informasi yang wajib diketahui dan dapat diakses oleh semua orang. Misalnya saja adanya kesulitan dalam beraktivitas di Kota, adanya kampanye penyadaran pembelajaran bersama dan pengumuman lainnya. Meskipun informasi tersebut disebarluaskan melalui Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dan media lainnya, namun tetap disebarluaskan melalui radio untuk memberdayakan dan mengingatkan warga masyarakat (Mubaroq,H & Qur'aini,E,F, 2023).

Dalam berkomunikasi dengan pendengar, stasiun juga menjadi stasiun radio. Cara seorang penyiar menyajikan dan menjiwai suatu peristiwa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan suatu program. Seorang penyiar yang memiliki keterampilan yang sesuai dapat dengan mudah memasuki profesi serupa lainnya seperti pembawa acara *TV* atau *MC (Master of Ceremony)*. Selain

penyiar, penyiar juga sering disebut dengan radio presenter atau radio *host* yang artinya pembawa acara radio dan menjadi pembawa acara atau presenter. Penyiar adalah orang-orang yang bertanggung jawab untuk menyebarkan satu atau lebih informasi, yang keakuratannya dijamin melalui radio dan televisi atau sarana lain, sehingga pendengar dapat mengetahui, menerapkan, mengikuti, dan memahaminya (Phyana,R,A. & Zinaida,R,S, 2022).

2.4.2 Program Siaran

Radio sendiri memiliki dua jenis siaran: jurnalistik dan artistik. Fokus siaran radio artistik adalah pada kenikmatan dan hiburan penontonnya. Disebut-sebut, yang dibutuhkan adalah tayangan yang menarik, bukan tontonan, untuk menemani masyarakat beraktivitas. Program ini fokus pada kepuasan pendengar dibandingkan update informasi. Selain itu, pengiklan akan memperoleh manfaat yang signifikan dari program ini. Program kedua adalah program jurnalistik dengan informasi yang akurat dan mendidik (Kustiawan, et, al, 2023).

Dalam berkomunikasi dengan pendengar, stasiun juga menjadi stasiun radio. Kemampuan saluran untuk menyajikan dan mengelola acara sebagian besar bertanggung jawab atas keberhasilan suatu siaran. Sebagai sarana komunikasi, berbagai media massa seperti radio mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap cara seseorang membentuk opini dan keyakinannya. Tugas utama media massa dalam menyampaikan informasi adalah juga menyampaikan pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat memandu pendapat seseorang. Adanya informasi baru mengenai suatu hal menciptakan landasan kognitif baru dalam membentuk cara pandang terhadap hal tersebut. Apabila pesan-pesan sugestif dari informasi yang didapatkan tersebut cukup kuat, maka akan menjadi landasan afektif dalam menilai sesuatu, sehingga berkembanglah arah sikap tertentu (Sjuchro,D,W. et,al, 2018).

2.4.3 Strategi Program Radio

Peter Pringle menjelaskan strategi program dari perspektif manajemen, juga dikenal sebagai manajemen strategis. (strategis manajemen), meliputi perencanaan, produksi dan pengadaan program, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi.

a) Perencanaan Program

Perencanaan program melibatkan pembuatan rencana jangka pendek, menengah dan panjang untuk membantu lembaga penyiaran mencapai tujuan program dan tujuan keuangan mereka. Perencanaan program radio melibatkan pemilihan format program dan konten untuk menarik dan memenuhi kebutuhan demografi spesifik dari segmen audiens. Perencanaan program radio juga mencakup pencarian stasiun yang karakter dan gayanya sesuai dengan format stasiun yang dipilih.

b) Produksi dan Pembelian Program

Ide atau ide merupakan kata kunci ketika membuat suatu program. Oleh karena itu, setiap program didasarkan pada suatu ide atau pemikiran. Jurnal Makna 143 Jilid 4 No Produksi kemudian dimulai pada 1 Maret 2019. Produksi *in-house* atau produksi *in-house* adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan suatu acara yang diproduksi oleh lembaga penyiaran itu sendiri.

Pada proses siaran ada dua cara yang bisa digunakan, yaitu:

a. Transmisi Langsung

Dengan transmisi langsung, produksi dilakukan langsung dari ruang siaran, tanpa memerlukan pemrosesan mekanis dan kombinasi material.

b. Mendengarkan atau Merekam

Program rekaman adalah program yang diproduksi dan disiarkan pada hari berikutnya.

c) Eksekusi Program

Pelaksanaan suatu program meliputi pelaksanaan kegiatan untuk menyampaikan peristiwa-peristiwa sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Karena pelajaran yang berbeda menjangkau khalayak yang berbeda, setiap bagian dari program harus dianalisis dan disortir untuk menjangkau khalayak berbeda yang diinginkan.

Pimpinan program berkewajiban merancang dan menyelenggarakan siaran dengan sebaik-baiknya, oleh karena itu perlu disusun strategi penyelenggaraan acara dengan memperhatikan pembagian waktu siaran.

d) Pengawasan dan Evaluasi Program

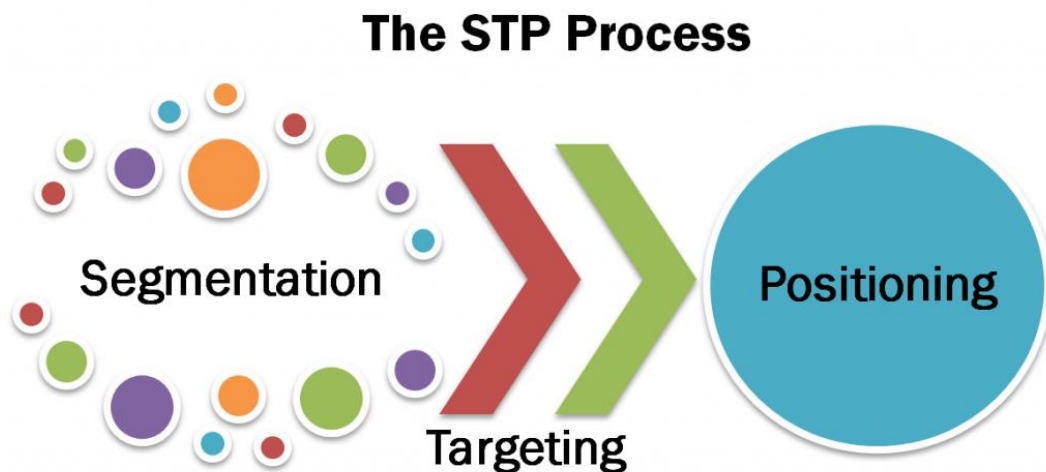
Proses pemantauan dan evaluasi menentukan apakah stasiun, departemen, dan karyawan dapat mencapai atau melaksanakan rencana dan tujuan mereka. Agar pengawasan dapat dilaksanakan secara efektif, maka harus didasarkan pada hasil kerja atau kinerja yang dapat dibuktikan. Tugas evaluasi rutin untuk Setiap individu dan departemen memungkinkan manajer untuk membandingkan tingkat kinerja aktual dan yang direncanakan. Perubahan perlu dilakukan jika kedua hasil tersebut tidak sama (Rahayu TY & Dewi Kartili, 2019).

Berkurangnya jumlah pendengar suatu stasiun radio tidak hanya disebabkan oleh tergerusnya media digital, tetapi juga karena hiburan utama suatu stasiun radio, yakni musik, kini tersedia di perangkat lain tempat pengguna dapat mendengarkan lagu-lagu radio. Menurut John Vivian dalam buku "Mass Communication Theory", jumlah pendengar radio pada

kelompok usia produktif (18-24 tahun) mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini juga akan terjadi pada para pendengar ini. Anda dapat mendengar musik di perangkat lainnya seperti streaming musik tanpa mendengar iklan dan program acara. Radio juga memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kecerdasan khalayaknya dengan menggunakan media massa sebagai sarana memperoleh informasi (Anadari,N. & Pramonojati,T,A, 2022).

2.4.4 Strategi STP

Pemasaran ide komunikasi dan pertukaran adalah ibu dari pemasaran. Faktanya, upaya membalikkan posisi pemasaran dibandingkan komunikasi menimbulkan kesan yang salah. Tanpa mengembangkan strategi komunikasi produk terbaik, tidak ada perusahaan yang dapat menjual produknya. Bisa juga dikatakan bahwa komunikasi adalah fondasi pemasaran. Kegiatan bisnis tidak akan berjalan dengan baik jika tidak ada komunikasi yang efektif (Syafirudin, D & Saepudin, 2018). Adapun proses dari strategi STP diperlihatkan oleh Gambar 2.4.



Gambar 2. 4 Proses Strategi STP

Pada Gambar 2.4 merupakan proses dari strategi STP yang diawali dengan *segmentation* kemudian *targeting* dan akhirnya menjadi *positioning*. Penjelasan dari ketiga proses strategi STP ini adalah sebagai berikut:

- 1) *Segmentasi audiens* merupakan taktik untuk memahami struktur *audiens*. Dari sudut pandang pemirsa siaran, segmentasi pasar adalah metode membagi atau mengelompokkan pemirsa ke dalam kotak-kotak yang lebih homogen.
- 2) *Targeting* atau kelompok sasaran adalah pertanyaan tentang bagaimana kelompok sasaran dipilih, dipilih dan dicapai. Kelompok sasaran harus memutuskan satu atau lebih segmen *audiens* yang menjadi fokus kampanye periklanan dan program pemasaran.
- 3) *Hiebing & Cooper* Membangun persepsi suatu produk dalam pasar sasaran relatif terhadap persaingan” adalah definisi *positioning*. Sebuah produk harus mempunyai *positioning statement* berupa rangkaian kalimat menarik yang disampaikan dengan manis. Kata-kata tersebut menggambarkan ciri-ciri yang menjadikan suatu produk atau perusahaan unggul. Pernyataan akhir harus singkat agar dapat dengan mudah diulang dalam periklanan atau metode promosi penjualan lainnya dan mempunyai dampak yang signifikan terhadap pasar sasaran.

Setiap perusahaan perlu menetapkan kebijakan yang tepat untuk memajukan tujuan dan keinginan perusahaan serta melanjutkan aktivitas perusahaan seiring dengan semakin ketatnya persaingan dalam dunia bisnis. Suatu perusahaan dapat dikatakan baik apabila berkelanjutan bagi masa depan kegiatannya dan mampu menciptakan kondisi yang baik bagi perusahaan dan tidak hanya bertahan di situ saja. Oleh karena itu, tugas perusahaan tidak hanya mencari pelanggan saja, namun juga menarik pelanggan baru dan mempertahankan mereka terhadap produk yang

dihasilkan perusahaan. Menjalankan bisnis bukan sekadar menghasilkan uang, namun juga memastikan bahwa bisnis yang Anda jalankan mampu terus berkembang dan melakukan perbaikan seiring berjalannya waktu. Strategi pemasaran sangatlah penting di era globalisasi saat ini untuk bersaing dengan kompetitor lainnya dan meningkatkan penjualan produk yang dihasilkan. Setiap pelanggan tentu mempunyai keinginan produk yang berbeda-beda, sehingga kegiatan harus dikelompokkan untuk setiap pelanggan yang mempunyai selera yang sama. Analisis strategi STP memungkinkan hal ini (Tridyanti,A,K. et,al, 2023).

2.4.5 Perkembangan Radio

Era konvergensi telah dirasakan dengan kehadiran internet yang turut mempengaruhi keberlangsungan media di Indonesia. Salah satunya diantaranya adalah radio. Radio sebagai salah satu media komunikasi lahir dari teknologi peralatan radio yang dalam penggunaannya menggunakan gelombang radio. Pada awalnya sinyal siaran radio hanya ditransmisikan melalui gelombang data secara kontinyu baik itu melalui Modulasi Amplitudo (AM) maupun Modulasi Frekuensi (FM). Metode pengiriman sinyal ini disebut analog. Radio merupakan media yang memiliki penyampaian konten melalui audio bagi pendengarnya. Berdasarkan data survei Radio Indonesia tahun 2020, pendengar radio di Indonesia sebanyak 22,759 juta yang tersebar di sepuluh kota Indonesia dengan rata-rata durasi mendengarkan radio selama dua jam. Jumlah ini cenderung menurun dari data pendengar radio tahun 2017 yang sebesar 62,3 juta orang yang tersebar di seluruh Indonesia dan rata-rata orang yang mendengar radio di Indonesia mendengarkan radio selama 2,5 jam per harinya (Indonesia, 2020). Penurunan pendengar tersebut tentu tidak lepas dari perkembangan teknologi komunikasi yang terjadi. Teknologi terus melahirkan media-media komunikasi baru dan berinovasi untuk mengembangkan media yang telah ada. Kondisi ini membuat

radio sebagai media konvensional mau tidak mau harus melakukan adaptasi agar tetap digemari oleh pendengarnya. Langkah adaptasi yang dilakukan oleh radio demi mengikuti perkembangan teknologi dan menarik kembali pendengarnya adalah merambah dunia digital dengan melakukan digitalisasi. Hal tersebut memanfaatkan teknologi digital untuk menghubungkan berbagai aspek dalam kehidupan sehari – hari (Hayati,K. & Ariestanty,H, 2023).

Radio Republik Indonesia (RRI) awalnya didirikan pada tanggal 11 September 1945 yang menandai dimulainya perkembangan radio di Indonesia pasca kemerdekaan. RRI sebagai radio negara mempunyai tugas pokok mewakili kepentingan pemerintah dan negara. Bersama Tri Prasetya RRI, RRI telah bersumpah mengabdikan kepada negara dan negara Indonesia. Sejak didirikan, RRI telah memberikan kontribusi penting bagi stabilisasi dan kohesi Bangsa Pertama. Kekuasaan negara dan industri penyiaran tidak bisa dipisahkan.



Gambar 2. 5 Gedung Radio Republik Indonesia Pertama Kali Didirikan

Setelah Tahun 1998, penyiaran di Indonesia berkembang sangat pesat. Penyiaran tumbuh jauh lebih cepat dari sebelumnya. Pada Tahun 2002, terdapat 250 stasiun radio baru yang dioperasikan oleh perorangan atau kelompok, baik oleh anggota PRSSNI sebagai satu-satunya badan usaha radio pada masa Orde Baru, maupun oleh organisasi baru seperti ARSSI (Asosiasi Radio Penyiaran

Swasta Indonesia) atau ARI (Aliansi Radio Independen). RRI yang telah membuat layanan frekuensi program 2-4 di hampir seluruh provinsi, tidak termasuk dalam angka tersebut (Kustiawan Winda, Marpaung, 2022).

Pada tanggal 16 Juli 1925, penyiaran dimulai di Indonesia pada masa penjajahan Belanda. Dulu *Bataviase Radio Vereniging*, disebut juga BRV, berlokasi di Batavia atau Jakarta. Orang-orang mengoperasikan stasiun radio pada masa kolonial Belanda. Stasiun radio lain menjamur setelah berdirinya *Bataviase Radio Vereniging* (BRV). Radio Republik Indonesia telah melaksanakan secara penuh berbagai program jurnalisme radio atau jurnalisme radio sebelum berlakunya perintah reformasi. Program-program tersebut sesuai dengan sistem komunikasi dan jurnalisme Indonesia yang baru (Widyastuti,S, 2019).



Gambar 2. 6 Gedung Radio Republik Indonesia Sekarang

Radio adalah salah satu media massa yang turut diperkenalkan ke dunia digital. Kini khalayak radio dapat mengakses siaran radio melalui Internet. Arah komunikasi antara khalayak dan media massa kini bersifat interaktif karena pendengar dapat terus mendengarkan siaran radio online dan media sosial yang

digunakan khalayak. Dibandingkan konsumsi konten Internet lainnya, jumlah pengguna Internet yang mendengarkan radio masih sedikit. Karena radio berada di garis depan dalam menyampaikan informasi terkini dan faktual, radio masih dapat menahan serangan media baru saat ini. Radio juga menjadi media informasi yang tidak menyebarkan berita bohong, hal yang biasa terjadi di media baru. Berita radio biasanya disiarkan langsung dari sumbernya dalam bentuk siaran langsung atau rekaman.

Dalam bukunya yang terbit Tahun 2006, "*Convergence Culture Where Old and New Media Collide*," Henry Jenkins menjelaskan bahwa konvergensi media mengaburkan batasan antara media massa, seperti televisi, radio, dan pers, dengan media, termasuk surat, telepon, dan telegram. Paradigma revolusi digital menyatakan bahwa media baru akan menggantikan media lama, sedangkan paradigma konvergensi menyatakan bahwa media lama dan media baru akan berinteraksi dengan cara yang lebih kompleks. (Khasna. et,al, 2021).

2.5 Siaran Digital

Keadaan masyarakat saat ini tidak lagi memungkinkan kita untuk menghentikan arus informasi. Radio adalah media elektronik tertua yang masih efektif digunakan masyarakat untuk mengumpulkan informasi dalam arti luas, meskipun harus disiarkan secara ketat. bersaing dengan media lain khususnya televisi. Banyak orang percaya bahwa radio berada di ambang kematian. Radio telah mengubah dunia, membangun hubungan baik dengan kedua belah pihak dan melengkapi media lain. Pada tahun 1980an radio mengalami booming akibat kebijakan pemerintah Orde Baru yang melarang iklan televisi bahkan terjadi booming radio dengan banyaknya perusahaan yang memasang iklan di radio.

Bahwa perubahan-perubahan yang terjadi pada berbagai moda komunikasi juga akan membentuk eksistensi manusia. Oleh karena itu, penyiaran di Indonesia

Terakhir, media massa telah berubah, terutama sehubungan dengan teknologi Internet yang semakin kompleks, dengan segala dampak yang terkait. perubahan politik yang menyertai berakhirnya Orde Baru dan transisi menuju Reformasi. Dalam kondisi penyiaran publik saat ini, penyiaran melalui Internet menjadi sangat penting. Reformasi penyiaran mengacu pada perubahan mendasar pada struktur kepemilikan, visi, misi, arah dan bentuk siaran radio.. Artinya, diperlukan pengelolaan dalam konteks arus informasi yang sangat deras untuk mentransformasikan radio menjadi media pemberdayaan sosial, ekonomi, dan politik melalui pengelolaan radio, dengan program-program siarannya yang khusus, lebih penting, dan mendidik (Kustiawan,W & Ramadhani,A, 2023).

Siaran digital menghasilkan pendapatan iklan dan tentu saja memiliki persaingan yang ketat. Era penyiaran digital berarti setiap saluran frekuensi yang dilayani oleh industri televisi mampu melakukan banyak fungsi. Misalnya, NHK memiliki satu saluran televisi broadband, tiga saluran televisi digital, dan satu televisi definisi tinggi (HDTV). Sedangkan saluran televisi swasta lainnya seperti Fuji TV dan Asahi TV juga memiliki saluran frekuensi (broadband) dengan saluran dan program yang beragam dan interaktif. Di Jepang, telepon seluler, televisi mobil, dan komputer dapat menerima siaran televisi digital. Siaran televisi dapat memberikan informasi mengenai bencana alam, jalur evakuasi, kondisi korban, dan lain-lain, dengan tambahan sistem peringatan dini.

Sangat berbeda yang terjadi di Indonesia yang memiliki Lembaga Penyiaran Swasta dengan jumlah yang mencapai bilangan sepuluh. Di Jakarta saja akibat siaran beberapa wilayah sekitarnya, dapat diterima siaran sampai kurang lebih 23 stasiun televisi yang memiliki izin penyelenggara penyiaran (IPP).Meski animo masyarakat untuk berpartisipasi begitu besar, namun kebutuhan akan teknologi digital sangat cocok untuk mengatasi terbatasnya alokasi saluran analog. Oleh karena itu,opsi untuk memperkenalkan siaran televisi digital di Indonesia.

Solusi untuk pemblokiran saluran. Sistem penyiaran digital ini memungkinkan beberapa lembaga penyiaran swasta untuk menyiarkan bersama melalui saluran digital yang disediakan oleh pemerintah. Penggabungan itu biasa dikenal dengan istilah konsorium (normalnya dikenal satu kanal untuk enam saluran televisi) yang bekerja sama menyelenggarakan siaran televisi digital (Fachruddin, 2019).

Podcast adalah jenis layanan *streaming* yang menawarkan rekaman suara. *Podcast* secara historis lahir dengan iPod Apple, diperkenalkan oleh Steve Jobs pada tahun 2001. *Podcast* dapat disebut sebagai “siaran iPod”, artinya disiarkan di iPod. *Podcast* tidak menyiarkan acaranya secara linier, tidak seperti radio FM atau AM tradisional. YouTube dan *Podcast* keduanya merupakan *platform* siaran suara berdasarkan permintaan. Serial *Podcast* dapat diunduh jika seseorang ingin mendengarkannya tanpa menunggu waktu tertentu seperti radio tradisional yang mengudara pada waktu tertentu. Acara *Podcast* dapat didengarkan berulang kali karena sifatnya *on-demand*.

Podcasting adalah teknologi menarik untuk pengembangan media karena siapa pun dapat berpartisipasi, mengekspresikan diri, berbagi ide, atau mempresentasikan produknya. *Podcasting* menawarkan ruang bagi minat semua orang. *Podcasting* memberi individu kendali atas komunikasi. Tanpa sistem dan aturan, radio dapat menjangkau khalayak yang lebih beragam secara geografis dibandingkan stasiun radio dengan stasiun AM/FM terkuat di dunia (Meisyanti. & Kencana,W,H, 2020).

2.6 Spotify

Spotify adalah aplikasi ponsel pintar yang menawarkan layanan *streaming* musik digital, *podcast*, dan video serta kemampuan memutar musik dengan layanan gratis dan berbayar. Ada batasan pada layanan streaming musik gratis

Spotify . Meskipun layanan berbayar menawarkan berbagai fitur dari berbagai penyedia *streaming* musik Indonesia, *Spotify* adalah yang terbaik di bidang fitur dan layanan *streaming* musik.



Gambar 2. 7 Logo *Spotify*

Podcast, sebagai format audio, lebih beragam dibandingkan siaran berita dalam hal gaya dan produksi, dan mencakup lebih banyak *genre* daripada yang biasanya dipelajari dalam penelitian video. Oleh karena itu, media ini menawarkan berbagai peluang penelitian bagi komunitas IR dan NLP. Kumpulan data *podcast Spotify* , kumpulan sekitar 100.000 episode *podcast* yang terdiri dari file audio mentah dan transkrip ASR yang menyertainya, disajikan di sini. Ini mewakili lebih dari 47.000 jam audio yang ditranskripsi, melampaui koleksi ucapan-ke-teks sebelumnya.

Fitur dan layanan unggulan aplikasi *Spotify* tidak mempengaruhi keputusan pengguna untuk membeli layanan *streaming* musik *Spotify* berbayar. Layanan *streaming* berbayar terbanyak, *JOOX*, berada di angka 70,37%, mengungguli *Spotify* sebesar 47,70%. Dengan akses layanan gratis, *Spotify* menawarkan

pelanggan kesempatan untuk mencoba seluruh fitur dan manfaat layanan berbayar untuk melakukan review dan riset sebelum mengambil keputusan pembelian (Anugrah Samudro, 2022).

Spotify adalah *platform* atau aplikasi berbasis audio yang mengalirkan *podcast* dan musik untuk tujuan komersial. Jumlah pendengar *podcast* di *Spotify* meningkat lebih dari dua kali lipat pada Tahun 2020. Pada Tahun 2018, jumlah *podcast* yang dikonsumsi di *platform Spotify* meningkat sebesar 25%, dengan 49% pendengar di seluruh dunia merupakan generasi milenial. *Platform* yang awalnya hanya menawarkan layanan: *Platform* yang awalnya hanya menawarkan layanan *streaming* musik kini memiliki lebih dari 700.000 *podcast*, dimana 16% pengguna *Spotify* mendengarkan *podcast* (Sundari,G. & Purba,V, 2020).

2.7 Audio

Audio dan suara merupakan dua hal yang berbeda, audio adalah bagian yang terdengar dari sinyal yang ditransmisikan dan merupakan reproduksi dari sinyal akustik. Sedangkan suara merupakan getaran yang di transmisikan dari benda padat, cair ataupun gas yang terdiri dari frekuensi dalam jangkauan pendengaran dengan tingkatan yang cukup kuat untuk didengar (Sumpena, 2022).

Audio (suara) merupakan unsur yang penting dipertimbangkan dalam melakukan pengembangan multimedia (Purnama, 2019). Fungsi pengembangan bunyi pada bidang multimedia adalah fungsi penjelasan dan fungsi efek bunyi. Deskripsi fungsi penjelas, yaitu fungsi bunyi yang digunakan untuk menjelaskan materi atau pokok bahasan yang akan diajarkan menggunakan multimedia. Efek suara digunakan untuk mempercantik tampilan multimedia, misalnya melalui elemen musik dan efek lain yang memperkuat pesan (ide). Purnama (2019) menyatakan beberapa kelebihan dari penggunaan audio atau suara dalam multimedia sebagai berikut:

- 1) Audio dapat mempertegas ide atau pesan yang ingin disampaikan. Artinya audio dapat dipadukan dengan media lain seperti grafik untuk menyampaikan informasi atau pesan.
 - 2) Audio dalam multimedia dapat mengurangi rasa bosan dan meningkatkan semangat belajar.
 - 3) Audio dapat menyampaikan ide-ide yang sulit dicapai dengan media lain.
 - 4) Audio memungkinkan siswa untuk lebih fokus pada topik yang diajarkan.
- Purnama (2019) menyatakan terdapat keterbatasan audio dalam multimedia, diantaranya:

- 1) Ketika audio disimpan di komputer, maka diperlukan ruang penyimpanan.
- 2) Membutuhkan perangkat keras seperti komputer dengan sumber daya tertentu, baik perangkat keras maupun perangkat lunak.
- 3) Kemampuan luar biasa untuk menggabungkan audio dengan komponen lain.

Purnama (2019) menyatakan beberapa prinsip yang harus dimiliki supaya unsur audio dapat mendukung keberhasilan multimedia, diantaranya:

- 1) Prinsip kejernihan dalam audio harus diperhatikan, artinya suara yang dihasilkan jernih baik berupa penjelasan suatu pernyataan maupun berupa Efek dan musik. Misalnya, ketika konten multimedia menggunakan audio atau suara untuk menjelaskan suatu konsep (biasanya disertai teks atau caption), maka suara yang ditampilkan harus mengucapkan setiap kata atau kalimat dengan jelas. Pertama, intonasi suara diperiksa. Komponen audio atau vokal harus estetik, tetapi makna dari setiap suara yang ditampilkan juga perlu diperhatikan.
- 2) Setiap nada harus memenuhi prinsip kepantasan (*relevansi*), yaitu H. itu harus kompatibel dengan elemen lain seperti teks, foto, gambar, animasi, dll. Penting untuk dipahami apakah audio merupakan elemen penting atau hanya sekedar elemen tambahan dalam pengembangan multimedia. Begitu pula dengan bunyi unsur-unsur musiknya, harus disesuaikan dengan kedudukan musik itu sendiri, baik itu musik tema maupun musik latar.
- 3) Audio harus mempunyai prinsip (*communication*), yaitu bahasa yang digunakan adalah bahasa komunikasi yang baik untuk menyampaikan atau menjelaskan suatu informasi.
- 4) Audio harus mengikuti prinsip kesatuan karena tidak berdiri sendiri dalam multimedia. Merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari unsur pendukung lainnya.

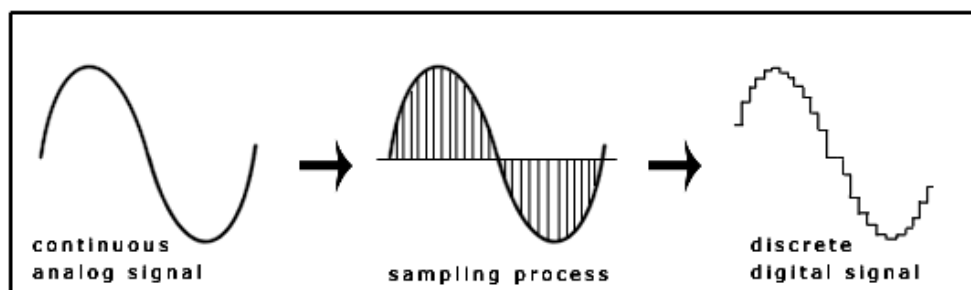
2.7.1 Audio Digital

Digital Audio merupakan perkembangan selanjutnya dalam ranah multimedia di bidang Audio. Watkinson menyebutkan bahwa digital audio membawa bentuk gelombang suara dengan orientasi numerik yang isinya adalah angka-angka yang merepresentasikan jumlah sampel analog waktu dan besar sampel yang merupakan representasi dari tekanan pada alat perekam yang dalam kasus ini adalah mikrofon.

Hal utama dalam sistem digital audio adalah pemrosesan filterisasi dan pembentukan suara. Karena pada dasarnya gelombang suara dalam bentuk digital berfokus pada orientasi numerik dari setiap node suara yang tersimpan dalam memori (Sumpena, 2022).

1) Audio Sampling

Audio *sampling* atau biasa disebut sebagai digital *sampling* adalah proses menganalisis dan merekam suara secara digital. Proses ini dapat dikatakan adalah proses untuk mengkonversi suara analog ke dalam bentuk digital. Keluaran dari proses ini adalah rekaman audio, yang dapat merupakan metadata berisi informasi yang diantaranya berupa fitur yang diperoleh dengan proses ekstraksi. Adapun proses dari audio sampling ditunjukkan pada Gambar 2.8



Gambar 2. 8 Proses Audio Sampling

Dalam prosesnya audio *sampling* perlu memperhatikan beberapa hal. Berdasarkan hasil wawancara dengan produser musik profesional sekaligus

sound engineer. Bahwa dalam proses ini terdapat 2 hal yang menjadi hal penting dalam audio *sampling*, yaitu *velocity switching* yang merupakan pengaruh konsistensi kekuatan bunyi alat musik yang dititik-beratkan karena perbedaan kekuatan manusia dalam memainkan alat musik. Hal ini menyebabkan perbedaan daerah dominan frekuensi di setiap sampel yang direkam, dengan percontohan semisal terdapat sampel suara gitar di nada A yang berada pada frekuensi 40 Hz maka semakin lemah gitar dipetik maka daerah frekuensi dominan akan berada pada area bass atau bisa disebut *low*, hal ini berlaku sebaliknya sedangkan *round robin* yaitu sebuah metode dengan merekam satu sampel suara sebanyak beberapa kali. Hal ini bertujuan agar sampel yang dihasilkan dapat menyerupai suara asli dari instrumen terkait sehingga lebih realistis dan lebih nyata (Sumpena, 2022).

2.8 Produksi Audio

Dalam produksi audio, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan yaitu penataan *microphone*, proses *recording*, *leveling*, dan *mixing*. Pengaplikasian segala teori yang telah dipelajari menjadi sebuah dasar pada proses *mixing* audio yang merupakan kunci dalam mewujudkan pertunjukan musik yang menarik. Beberapa elemen audio *mixing* digunakan untuk membangun karakteristik sebuah audio agar terdengar lebih megah dan berkarakter. Karakter audio dapat membantu dalam menyampaikan pesan yang tersirat didalam audio serta emosi yang tertuang didalamnya kepada para penonton atau pendengar. Keseimbangan *instrument* dalam sebuah audio sangat berpengaruh terhadap hasil *mixing*. Apabila keseimbangan dapat diraih, maka audio akan sangat nyaman untuk didengar. Hal itu diperoleh dengan menerapkan elemen *balance* pada proses *mixing*. *Balance* juga dapat memberikan kesan jauh dan dekat pada instrument. Karakteristik sebuah audio didapatkan dengan menerapkan

elemen *equalize* untuk memunculkan suara asli dari sumber suara yang terekam. Elemen-elemen tersebut merupakan salah satu elemen penting dalam proses *mixing*. Tanpa elemen-elemen tersebut maka audio akan terdengar sangat datar dan kurang menarik. Penempatan *microphone* juga menjadi faktor dalam proses produksi audio untuk memaksimalkan tangkapan suara input yang jernih yang sangat berpengaruh pada proses *mixing* setelahnya. Dengan penerapan elemen-elemen tersebut dan penempatan *microphone* yang tepat akan dihasilkan audio menarik, variatif, seimbang serta menghibur (Haidar Rizqi Fadhila, 2021).

2.9 Analisis isi audio

Konten *audiovisual* mempunyai dampak yang signifikan terhadap dunia global saat ini. Fenomena ini tentu menarik untuk disimak, terutama bagi kalangan akademisi, mengingat publisitasnya yang luas dan dampaknya yang signifikan terhadap semua lapisan masyarakat. Perkembangan ini memberikan pandangan baru kepada masyarakat bahwa realitas masih belum bisa dibuktikan tanpa aspek visual.

Media komunikasi visual khususnya film sudah ada sejak Tahun 1800 Masehi. Hasil penelitian menunjukkan hal tersebut. pergerakan hewan. Berupa rangkaian gambar atau foto yang mendokumentasikan pergerakan setiap hewan dalam waktu singkat. Gambar diambil dengan kamera foto berkecepatan tinggi. Para seniman jalanan terinspirasi dari Media komunikasi visual ini mendorong kreativitas dan penciptaan karya seni yang dapat menghasilkan uang. *Praxinoscope* adalah alat yang digunakan oleh seniman jalanan ini. Program ini dapat menampilkan gerakan dan banyak gambar secara bersamaan. Alat *Praxinoscope* ditunjukkan pada Gambar 2.9.



Gambar 2. 9 Alat *Praxinoscope*

Penemuan pita seluloid merupakan perkembangan yang signifikan. Penemuan ini memungkinkan masyarakat memahami teknologi film melalui budaya massa dalam teknologi komunikasi visual seluler yang sebelumnya hanya tersedia bagi individu. Periklanan, khususnya periklanan *audiovisual*, dapat digunakan dalam perkembangan masa depan untuk mempromosikan komunikasi visual. Iklan *audiovisual* diyakini memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat. Hal ini dapat menyampaikan pesan yang lebih efektif dibandingkan iklan yang hanya menggunakan elemen visual. Contohnya Iklan di media cetak yang menjelaskan strategi penjualan barang dan jasa (Irawan, 2019).

Untuk tetap menjadi yang terdepan di era media baru, radio kini harus menyediakan konten baru. Minimnya konten digital yang menarik semakin diperburuk dengan berkembangnya media baru dengan konten digital yang beragam. Salah satu konten digital yang sangat saya sukai adalah *podcast*. Program *podcast* ini menjadi media komunikasi audio pilihan dalam dua tahun terakhir, yang berkembang menjadi media *audiovisual* seperti YouTube. Munculnya media baru telah mengubah cara mendengarkan radio. Daripada

hanya mendengarkan radio “konvensional”, program *streaming* bisa diakses melalui *website* radio (Gogali,V,A. & Tsabit,M, 2020).

2.10 Six Element of Mix

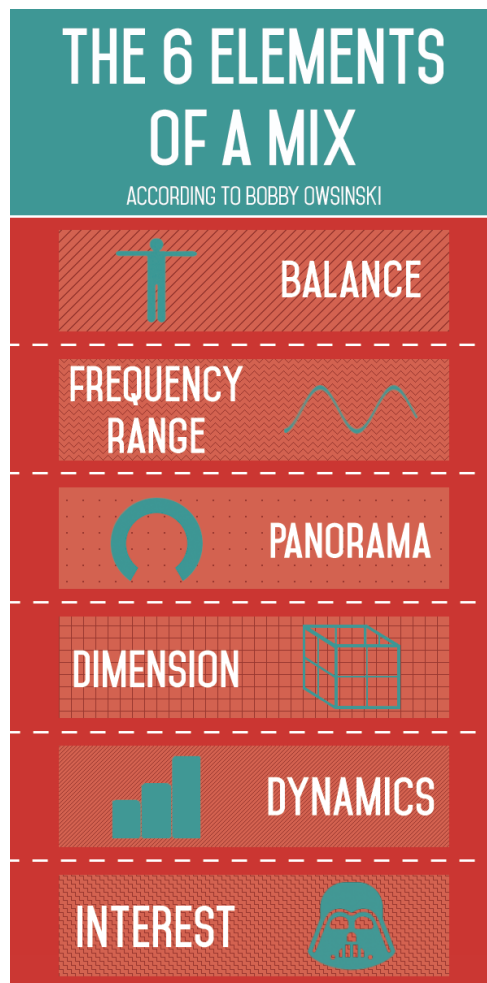
Saat mengoperasikan penyiaran, proses pencampuran harus diperhitungkan. Salah satu cara untuk menggabungkan beberapa *track* yang ada (*multitrack*) atau membuat proses penyeimbangan adalah dengan mencampur. Proses ini penting karena operator juga menggunakan beragam *track* dan instrumen saat merekam sebuah lagu. Misalnya jejak *track vocal*, *track piano*, *track gitar* dan alat musik lainnya. Ini menggabungkan *instrument* dan vokal yang berbeda menjadi satu.

Pengertian *mixing* tentu saja harus dipahami oleh *sound engineer* perlu memahami pentingnya *mixing*. Pencampuran menghasilkan suara musik yang harmonis dan seimbang. Seorang *sound engineer* atau operator *audio* di sebuah stasiun radio harus memahami enam elemen *mixing* untuk menghasilkan *mix* berkualitas tinggi karena elemen-elemen tersebut sangat mendasar.

Vokal dan instrumennya bersatu. *Sound engineer* jelas perlu memiliki pemahaman tentang *mixing*. Pencampuran menghasilkan suara musik yang harmonis dan seimbang. Seorang *sound engineer* atau operator *audio* di sebuah stasiun radio harus memahami *Six element of mix* untuk menghasilkan *mixing* yang berkualitas tinggi karena *Six element of mix* tersebut sangat mendasar.

Menurut Haidar Rizqi Fadhila (2021) dalam bukunya yang berjudul penerapan *six element of mixing* program musik televisi “Showcestra”, Penggunaan *six element of mix* dalam membedah audio akan memberikan keunggulan berupa produk akhir yang halus dan kohesif serta menarik, baik itu untuk *podcast*, trek musik atau skor film. Dengan teknik *mixing* yang tepat dapat menghasilkan suara yang profesional. Meskipun ada banyak alat *mixing* yang

tersedia, kuncinya adalah memahami dasar-dasar untuk membangun karakteristik sebuah produksi audio yang terdengar lebih megah dan berkarakter yang beberapa elemen audio mixing tersebut termasuk kedalam *six element of mix* (*balance, panorama, frequency range, dimension, dynamics dan interest*). Dengan keterampilan dan alat yang tepat, dapat meningkatkan produksi audio ke tingkat berikutnya dan menciptakan karya yang menginspirasi dan menarik perhatian pendengar.



Gambar 2. 10 *Six Elements of Mix*

Ada enam elemen penting yang benar harus diperhatikan sebelum melakukan *mixing* diantaranya:

a. *Balance*

Aspek ini ada kaitannya dengan keseimbangan antara vokal utama dan alat musiknya. Hal ini harus diperhatikan agar musik terdengar harmonis. Keseimbangan merupakan hal yang paling mendasar dalam proses *mixing* audio. Menurut Bobby Owsinski (1999) dalam bukunya yang berjudul “The Mix Engineer’s Handbook”, Tanpa keseimbangan, segala sesuatu yang diperlukan untuk pencampuran yang baik tidak begitu penting. Keseimbangan penting karena beberapa materi suara terdengar seolah-olah bersaing satu sama lain ketika dimainkan secara bersamaan. Panorama

Aspek ini merupakan sumber bunyi yang sebaiknya ditempatkan pada bidang bunyi (ruang dengar antara dua speaker) sesuai proporsinya. Hal ini dilakukan untuk menciptakan perspektif suara yang terdengar dalam dan luas. Menurut Bobby Owsinski (1999) didalam bukunya yang berjudul “The Mix Engineer’s Handbook”, gambaran sederhana datangnya suatu alat musik saat dimainkan. Instrumen yang bertabrakan satu sama lain dapat menyebabkannya bergeser. Suara dapat dibuat lebih lebar dengan menggeser rekaman dengan benar..

b. *Frequency Range*

Aspek ini adalah frekuensi yang digunakan untuk zat atau sumber suara apa pun. Bahkan setelah setiap trek diedit, proses mixing harus meningkatkan jarak antara frekuensi terendah dan tertinggi trek. Tujuan utama dari pemerataan adalah membuat semua sumber suara menjadi lebih konsisten dan sumber suara terdengar lebih jernih.. Menurut Bobby Owsinski (1999) dalam bukunya yang berjudul “The Mix Engineer’s Handbook”, tujuan utama aspek *frequency range* untuk memperoleh suara yang lebih jernih enak didengar dan materi suara terdengar lebih seragam.

c. *Dimension*

Aspek ini merupakan *ambience field* di mana suatu *track* atau beberapa *track* ditempatkan. Ketika efek seperti *reverb* atau penundaan ditambahkan ke trek audio asli, dimensi dibuat atau dimaksimalkan. Hal ini juga dapat disebut sebagai menciptakan kembali lingkungan akustik atau menambahkan suasana pada sumber suara. Menurut Bobby Owsinski (1999) didalam bukunya yang berjudul “ The Mix Engineer’s Handbook”, pada aspek *dimension* diperlukan untuk membangun suasana ke sumber suara tertentu dengan menambahkan efek seperti *reverb* atau *delay*.

d. *Dynamics*

Aspek ini merupakan jangkauan suara maksimum dan minimum suatu sumber suara. Kompresor adalah alat yang digunakan untuk mengelola Dinamika.



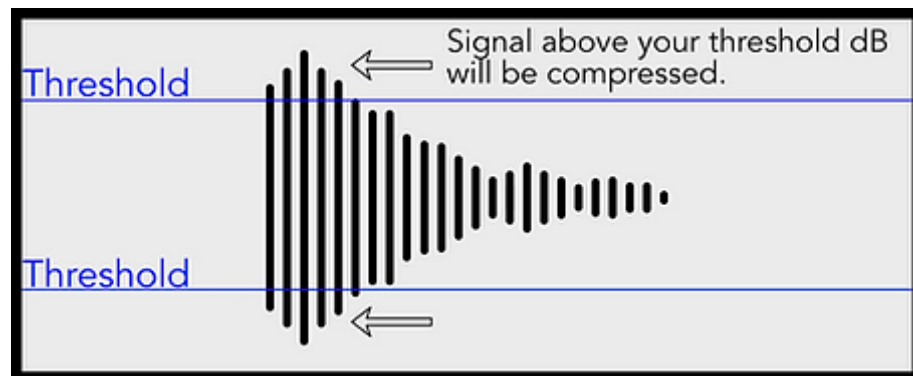
Gambar 2. 11 Kompresor

Pada Gambar 2.11 menunjukkan alat kompresor yang memberikan manfaat besar untuk dapat *track* audio atau *mix*, tetapi jika digunakan berlebihan juga dapat merusak *track* yang harus diperbaiki. Penggunaan kompresi yang berlebihan juga dapat menyebabkan *sound track* menjadi

tidak bernyawa, tidak menarik, atau terkubur didalam *mix*. Untuk itu, sebaiknya menggunakan fungsi dasar kompresi seperti berikut:

1) *Threshold*

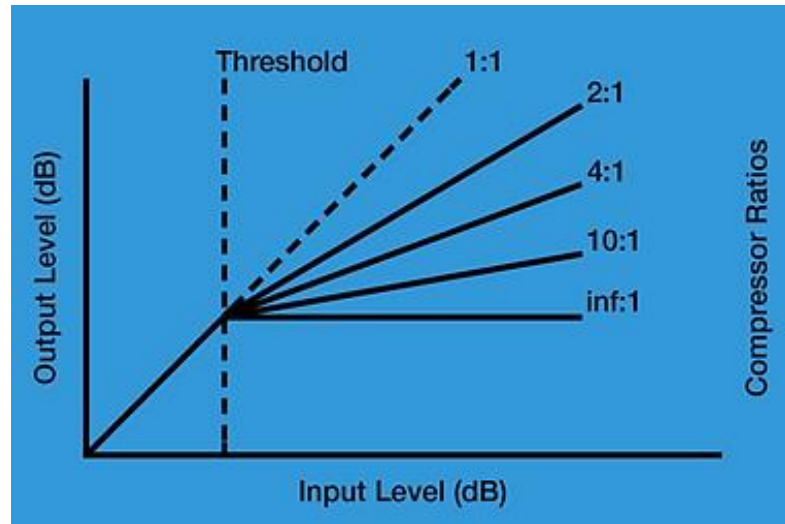
Titik pertama di mana kompresor bekerja untuk mengurangi penguatan adalah ambang batas. Kompresor mulai menghaluskan suara atau sinyal setelah mencapai ambang batas. Ketika ambang batasnya adalah -10dB, sinyal di atas -10dB dihilangkan dan suara atau sinyal lemah dihaluskan oleh ambang batas tersebut. (Yos Hendra & Ganesh Hariamansyah, 2021).



Gambar 2. 12 *Threshold*

2) *Ratio*

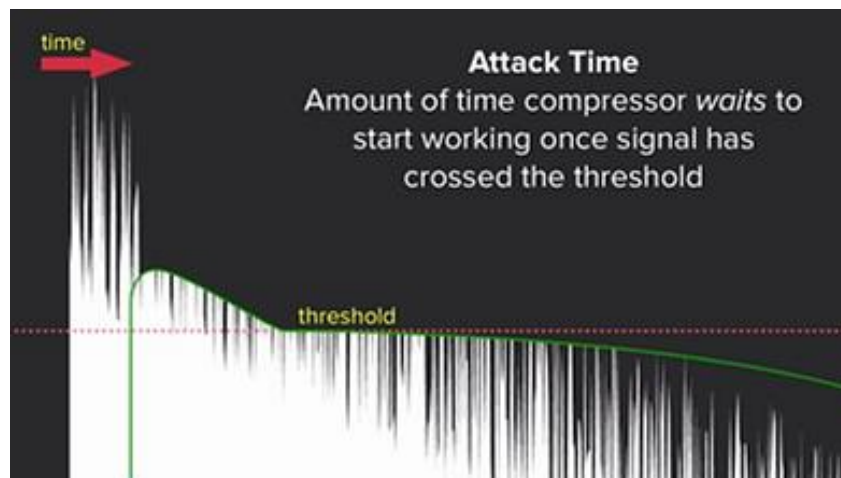
Intensitas kompresor atau pengurangan redaman dibandingkan dengan redaman sebenarnya disebut rasio. Hubungan antara input dan output menunjukkan hal ini. Jika rasionya 2:1, kompresor hanya mengizinkan 1 dB untuk setiap 2 dB sinyal input di atas ambang batas. Rasio 10:1 berarti kompresor hanya mengizinkan sinyal 1 dB di atas ambang batas untuk setiap 10 dB sinyal input. (Yos Hendra & Ganesh Hariamansyah, 2021).



Gambar 2. 13 *Ratio*

3) *Attack*

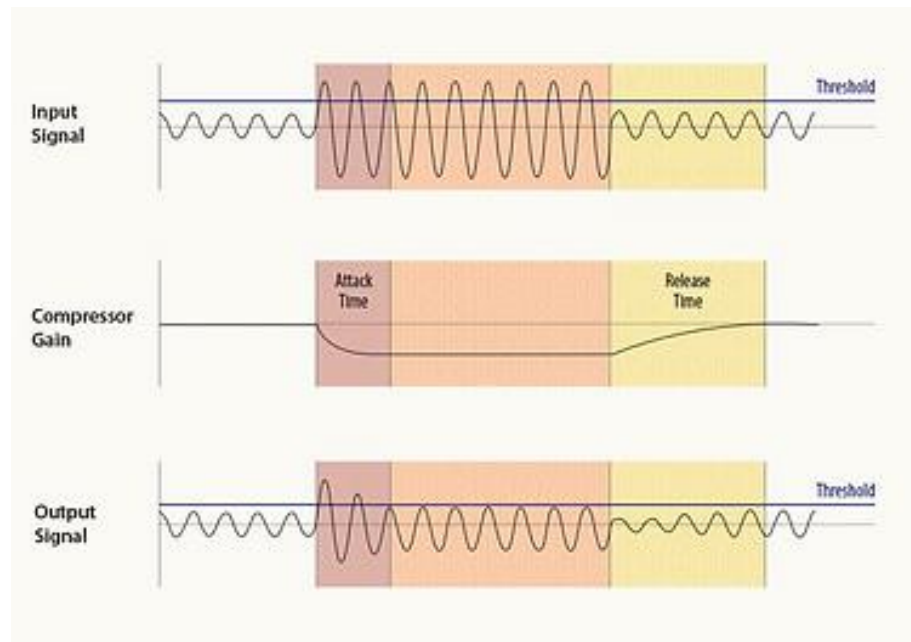
Serangan adalah waktu yang diperlukan kompresor untuk mencapai pengurangan penguatan setelah menerapkan ambang batas. Misalnya, jika Anda menyetel waktu serangan 10 ms dan sinyal audio atau sinyal lebih tinggi dari ambang batas, kompresor memerlukan waktu 10 ms untuk mencapai pengurangan penuh. Ini hanya berarti berapa lama waktu yang diperlukan untuk memulihkan audio atau sinyal asli, bukan adanya penundaan sebelum kompresi. (Yos Hendra & Ganesh Hariamansyah, 2021).



Gambar 2. 14 *Attack*

4) *Release*

Release adalah sisi lain dari *Attack*. Saat audio sudah mengenai *threshold*, kompresor akan tetap bekerja untuk waktu yang singkat. Pengaturan *Release* adalah berapa lama kompresor akan selesai berhenti melemahkan sinyal suara. Contohnya, *release* dengan pengaturan 100ms, saat sinyal audio telah dilemahkan oleh *threshold* maka dibutuhkan 100 milidetik untuk mengkompres sebesar 0dB dari *gain reduction* (Yos Hendra & Ganesh Hariamansyah, 2021).

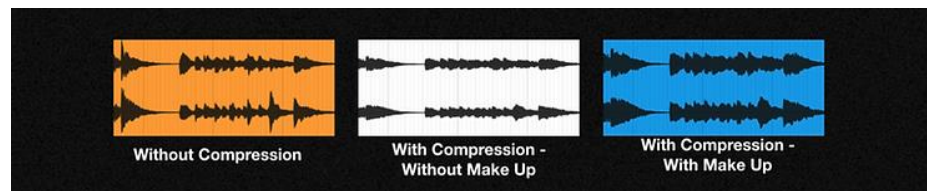


Gambar 2. 15 *Release*

5) *Make Up Gain*

Make Up Gain adalah pengaturan akhir kompresor. Tingkat atau penguatan suara sedikit berkurang ketika kompresor mengurangi sinyal atau suara. Cara mudah untuk meningkatkan level/keuntungan yang dikurangi adalah dengan menambah keuntungan. Saat Anda menyesuaikan perolehan riasan, Anda dapat dengan mudah menyesuaikan volume keseluruhan jalur kompresor yang terhubung. Misalnya, jika kita mengompresi sinyal atau suara sebesar 8 dB sebelum didekompresi, maka level suara akan berkurang. Kita harus

menaikkan kembali level suara yang seharusnya 8dB dengan *Make Up Gain* (Yos Hendra & Ganesh Hariamansyah, 2021).



Gambar 2. 16 *Make Up Gain*

Adapun kompresor digunakan untuk mengkompresi vokal, tetapi tidak menutup kemungkinan dapat mengkompresi bass dan gitar serta drum, untuk penjelasan lebih lanjut sebagai berikut:

1) *Compressing Vocal*

Kompresor biasanya digunakan saat bernyanyi. Penyanyi pada dasarnya dinamis. Bisikan pelan bisa menjadi satu kata, dan jeritan yang membekukan darah bisa menjadi kata berikutnya. Penyanyi menentukan bagaimana tepatnya Anda memampatkan dinamika vokal Anda. Pengalaman dan eksperimen membantu menemukan pengaturan terbaik untuk memadukan objek. Untuk penyanyi yang sangat dinamis, coba turunkan ambang batas untuk meningkatkan rasio. Jika Anda ingin bereksperimen dengan dinamika (perempuan atau laki-laki), Anda dapat menggunakan rasio rendah dan meningkatkan ambang batas.

2) *Compressing Bass dan Gitar*

Bass dan gitar merupakan alat musik lainnya dengan dinamika alami. Kedua alat ini memerlukan kompresi. Coba rasio rendah (2:1 hingga 4:1) dan ubah durasi serangan dan pelepasan. Dinamika gitar akustik berbeda-beda tergantung pemainnya. Gitar akustik lebih menyukai rasio rendah (2:1), tetapi rasio tinggi (10:1) dapat digunakan

jika diinginkan. Pengaturan ini juga dapat digunakan untuk gitar elektrik. Sangat mudah untuk membuat suara gitar dan bass terkompresi lalu mengubah pengaturan serangan dan pelepasan untuk mencapai suara yang Anda inginkan.

3) *Mix Bus Compression*

Penggunaan kompresi yang umum lainnya adalah sebagai masukan ke bus campuran atau keluaran master stereo (surround) akhir Anda. Menambahkan kompresi halus pada mix bus dapat menambah lebih banyak pukulan atau “lem” pada mix Anda. Tipe kompresi mix bus menggunakan rasio yang rendah yaitu 2:1 atau bahkan lebih rendah lagi yaitu 1,5:1. Berhati-hatilah untuk tidak menggunakan terlalu banyak kompresi bus campuran.

Coba tempatkan kompresi dengan ambang batas rendah dan rasio tinggi pada bus campuran untuk mendengar artefak atau efek negatif dari kompresi agresif. Seperti kebanyakan aspek audio, pengaturan kompresi yang benar menentukan suara yang diinginkan. Perlu diingat bahwa hubungan antara hubungan, serangan dan pelepasan dapat menimbulkan efek yang tidak diinginkan. Disarankan untuk sering berlatih dan memulai dengan kompresi yang lebih ringan sebelum meningkatkannya.

Prinsip kerja utama alat kompresor ini adalah mengurangi tingkat suara kuat dan meningkatkan tingkat suara lemah. Menurut Bobby Owsinski (1999) di dalam bukunya yang berjudul “The Mix Engineer’s Handbook”, pada aspek *dynamics* diperlukan agar suara dapat tetap terdengar dinamik.

e. *Interest*

Aspek ini membuat hasil pencampuran menjadi unik dan benar secara teknis serta menarik. Arah dan tujuan karya yang akan dihasilkan atau dicampur dan selanjutnya dikembangkan harus diketahui oleh *sound engineer*. Menurut Bobby Owsinski (1999) dalam bukunya yang berjudul “The Mix Engineer’s Handbook”, pada aspek *interest* Proses mixing harus sesuai dengan tujuan karya yang diciptakan dan menggambarkan karakteristik atau emosi suatu lagu agar dapat mencapai hasil mixing yang baik atau istimewa.

2.11 Kajian Empirik

Kajian empirik merupakan hasil penelitian terdahulu yang menyajikan beberapa konsep yang relevan dan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2 Tinjauan Empirik

Judul	<i>Analisis Penerapan Six Element of Mix Pada Dialog Lintas Pagi Jogja di RRI Programa I Yogyakarta “</i>
Peneliti	S. Sunarsa
Hasil Penelitian	Penelitian ini mengkaji penerapan enam elemen blending dalam program dialog Lintas Pagi Jogja di RRI Yogyakarta. Penulis menyajikan serangkaian hasil penelitian diskusi dan wawancara mendalam dengan informan dan narasumber utama. Penulis berasumsi bahwa sumber utama adalah sumber yang diyakini banyak memuat informasi mengenai

	strategi teknis di RRI dalam penerapan Enam Elemen Campuran.
Kontribusi Bagi Peneliti	Memeberikan pandangan awal mengenai <i>Six Element of Mix</i>
Perbedaan Penelitian	Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah Penelitian S.sunarsa membahas tentang <i>Analisis penerapan Six Element of Mix Program dialog lintas pagi Jogja di RRI Program 1 Yogyakarta</i> ". sedangkan Peneliti <i>Analisis Six Element of Mix di Podcast Magdalene's Mind</i> .

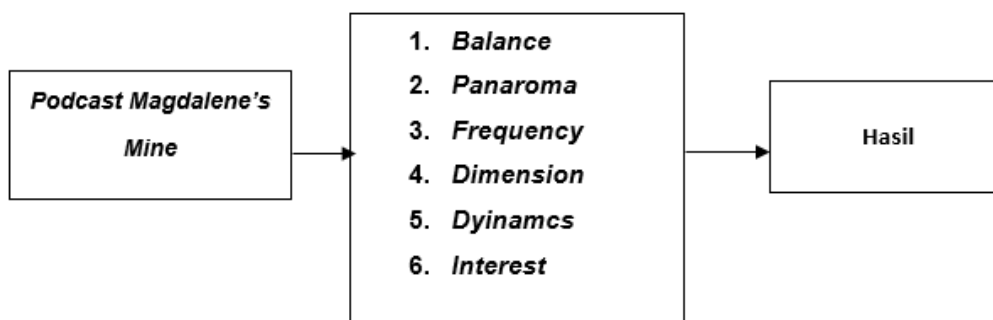
Judul	Analisis Semiotika Representasi Nasionalisme Pada <i>Podcast Deddy Corbuzier</i> edisi Prabowo Subianto
Peneliti	RHEDYTA RERA FIBRINA KARIN SEMBNIRING
Hasil Penelitian	Karya ini menganalisis penerapan enam unsur Mix dalam program dialog Lintas Pagi Jogja di RRI Yogyakarta. Penulis memaparkan beberapa hasil penelitian diskusi dan wawancara mendalam dengan informan kunci dan narasumber. Dalam mengidentifikasi sumber-sumber kunci, penulis berasumsi bahwa ciri-ciri sumber-sumber kunci adalah sumber-sumber yang diyakini banyak mengandung informasi mengenai strategi teknis di RRI dalam penerapan Enam Elemen Bauran..

Kontribusi Bagi Peneliti	Memberikan Pandangan cara menganalisis <i>Podcast</i>
Perbedaan Penelitian	Perbedaan Penelitian ini dengan Peneliti adalah sebuah topik pembicaraan yang dimana penelitian Fibrina Karin mengambil topik <i>Podcast</i> yang membahas tentang Representasi Nasionalisme. Sedangkan peneliti membahas <i>Podcast</i> Kekerasan Seksual di Kampus.

Judul	Produksi Program Siaran " <i>Podcast TV Show</i> " di TVMU di <i>Era Covid-19</i>
Peneliti	Farhan Faisal
Hasil Penelitian	Penelitian ini menggunakan <i>Instrumentt</i> dasar yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana proses produksi program siaran, penelitian ini menggunakan teori <i>Three Production Phases</i> dari Herbert Zettl yaitu tentang tiga tahap atau fase dalam produksi
Kontribusi Bagi Peneliti	Memberikan pandangan terhadap peneliti dalam melakukan penelitian
Perbedaan Penelitian	Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah topik atau proses produksi acara <i>Podcast</i> . Yang dimana penelitian Farhan Faisal menjelaskan proses produksi program siaran. sedangkan peneliti meneliti <i>Podcast</i> program menggunakan <i>Six Element of Mix</i> .

Judul	Penggunaan Media <i>Podcast Spotify</i> Akun Dongeng Eyang Anniek Dalam Pembelajaran Menyimak Unsur Intrinstik Fabel Pada Siswa kelas VII MTsN 1 Kota Serang, Banten Tahun Pelajaran 2021/2022
Peneliti	Khairunnisa
Hasil Penelitian	Penelitian ini menggambarkan secara naratif bagaimana penggunaan <i>Podcast</i> pada akun <i>Spotify</i> serta mendeskripsikan hasil belajar siswa dengan menggunakan Laporan Dongeng Eyang Anniek Tentang Pembelajaran Mendengarkan Unsur Pokok Fabel Kelas VII MTsN 1 Kota Serang Banten Tahun Pelajaran 2021/2022 <i>Spotify Media Podcast</i> .
Kontribusi Bagi Peneliti	Memberikan padangan awal peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya
Perbedaan Penelitian	Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah topik yang akan dibahas. Penelitian Khairunnisa membahas Penggunaan Media <i>Podcast Spotify</i> Akun Dongeng Eyang Anniek sedangkan peneliti membahas <i>Podcast Merdeka Dari Kekerasan Seksual Di Kampus Magdalene's's Mind</i> .

2.11 Kerangka Konseptual



Gambar 2. 17 Kerangka Konseptual

2.12 Definisi Operasional

a. *Balance*

Dalam konten *Magdalene's Mind* memiliki *instrumentt music* yang digabungkan dalam suara utama dan menghasilkan suara yang seimbang antara *instrument* dan suara utama.

b. *Panorama*

Panorama Sumber bunyi sebaiknya ditempatkan pada bidang bunyi (ruang dengar antara dua speaker) sesuai proporsinya. Sumber suara dalam konten *Magdalene's Mind* sangat jelas dari dua *Speaker*. Ini adalah salah satu aspek terpenting dari aktivitas pencampuran audio. Sumber suara dapat diposisikan dengan menghilangkan suara instrumen yang saling bertabrakan.

c. *Frequency Range*

Frequency Range sumber suara yang begitu jelas terdengar antara *Midrange* dan *Midbass* dari konten *Magdalene's Mind* begitu stabil dan pada akhirnya menghasilkan sumber suara yang begitu jelas. *Frequency Range* digunakan untuk menentukan timbre *instrument* atau sumber suara apa pun.

d. *Dimension*

Bidang lingkungan dimana satu atau lebih lintasan ditempatkan disebut *Dimension*. Ketika efek *audio* seperti *reverb*, *delay*, dan *room* ditambahkan, *Dimension* dibuat atau dimaksimalkan. Tujuannya adalah untuk memberikan kesan pertunjukan langsung kepada pendengar dan mengapresiasi besarnya jangkauan suara.

e. *Dynamics*

Dynamics mengacu pada jarak antara nada terendah dan tertinggi dari suatu sumber suara. Kompresor digunakan untuk mengatur *Dynamics*. Mengatur *Dynamics* berarti menjaga tingkat suara tetap konstan. Ini pada dasarnya bekerja dengan meningkatkan level suara lemah dan menurunkan level suara kuat. Jika menyangkut aspek *Dynamics* Pada *Podcast Merdeka Dari Kekerasan Seksual di Kampus Magdalene's Mind*.

f. *Interest*

Minat membantu penonton mendapatkan kesan saat mendengarkan musik dan memperbaiki kemungkinan kesalahan selama produksi. Hasil pencampuran *audio* menjadi istimewa karena aspek ini dan tidak hanya benar secara teknis tetapi juga menarik. *Mixing Engineer* harus terlebih dahulu memahami tujuan atau arah pekerjaan yang akan diproduksi atau dicampur dan kemudian mengembangkan strategi. Kesan yang timbul ketika mengamati dan merasakan penerapan *Six Element of Mix* Pada *Podcast Merdeka Dari Kekerasan Seksual di Kampus Magdalene's Mind* adalah terlalu monoton dan membosankan. Untuk memastikan kualitas *audio* yang optimal, terutama *Mixing Engineer*, harus bekerja keras. Ditemukan bahwa menggabungkan siaran langsung studio dan konferensi video akan menjadi tantangan untuk mencapai kualitas tinggi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Menurut Mulyana (2003:145), teknik penelitian mengacu pada pendekatan yang kita ambil terhadap masalah dan langkah-langkah yang kita ambil untuk menemukan solusi.

Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain yang terkait dengan pengalaman subjek penelitian. Secara umum, dan dengan deskripsi verbal dan tertulis, di lokasi alami tertentu, dan melalui penggunaan proses alami yang beragam.

3.2 Fokus Penelitian

Topik utama penelitian ini adalah Analisis Penerapan *Six Element of Mix* pada *podcast Magdalene's Mind* Episode Merdeka Dari Kekerasan Seksual di Kampus.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di media *Spotify*, *Podcast Magdalene's Mind* Yang bertempat.

3.4 Sumber Data

Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah teknik sampling bertujuan (*purposive sampling*). Teknik ini digunakan karena adanya kriteria khusus yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian yang diyakini mampu memberikan kontribusi dalam penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan adalah bagian terpenting dari penelitian ini. Tanpa menggunakan metode penelitian, peneliti tidak akan mendapatkan data yang diinginkan. *Observasi* Dalam kebanyakan kasus, peneliti akan melakukan pengamatan langsung terhadap subjek penyelidikan. Misalnya, dengan mengunjungi lokasi dan menilai lingkungan sekitarnya set data kemudian dapat dikumpulkan atau diproses untuk menghasilkan temuan penelitian dari pengamatan ini. Data *observasional* dapat digabungkan dengan metode pengumpulan data kualitatif lainnya agar lebih akurat.

3.6 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik analisis data di lapangan model Miles dan Huberman. Analisis data ini digunakan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data. Pengumpulan Data (*Data Collection*).

Pada tahap ini peneliti akan melakukan observasi secara umum ada objek yang akan diteliti semua data dari hasil *podcast* tentang kekerasan seksual di *podcast Magdalene's Mind* akan didengarkan secara menyeluruh, kemudian peneliti akan memperoleh data yang baik dan bervariasi.

Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam reduksi data peneliti merangkum data yang diperoleh dari hasil dari mendengarkan *podcast*, memilih hal hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting lalu diketik dalam bentuk *script*. Hasil yang sudah didengarkan diketik dalam bentuk *script* menggunakan *Microsoft Office Word*, kemudian dianalisis dengan menggaris bawahi setiap penerapan *Six Element of Mix* yang digunakan dalam *podcast Magdalene's Mind* Mereduksi data memberikan gambaran yang

lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan.

Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan singgah muda dipahami. Hal ini dilakukan dengan membuat tabel frekuensi *Six Element of Mix* penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi.

Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Setelah data direduksi dan disajikan, data yang diperoleh ditarik kesimpulan atau verifikasi penggunaan *Six Element Of Mix* pada *podcast Magdalene's Mind Kekerasan Seksual di Kampus* penarikan kesimpulan usaha untuk mencari makna, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi.

3.7 Pengecekan Validitas Data

Tiga metode dijelaskan oleh Yin (2018:41) sebagai cara untuk meningkatkan validitas suatu konstruksi: membandingkan temuan pengamatan; menilai konsistensi dari apa yang dikatakan suatu objek; membandingkan dari berbagai perspektif dan sudut pandang; dan, akhirnya, membandingkan data dan dokumen yang terkait dengan temuan pengamatan.

Validitas suatu konstruk dapat ditingkatkan menggunakan tiga metode berbeda, menurut Yin (2018:41), termasuk membandingkan temuan pengamatan menilai konsistensi objek, membandingkan dari berbagai perspektif, dan, akhirnya, membandingkan data dan dokumen yang terkait dengan temuan pengamatan.

1. Triangulasi Sumber (*Data Triangulation*)

Teknik yang digunakan untuk mengevaluasi keandalan informasi yang dikumpulkan dari suatu sumber.

2. Triangulasi Metode (*Methodological Triangulation*)

Ada dua cara untuk menggunakan metode triangulasi. Periksa tingkat kepercayaan pada temuan penelitian terlebih dahulu, dan kemudian tingkat kepercayaan pada sumber data.

3. Triangulasi Penyidik (*Investigator Triangulation*)

Untuk mengurangi perbedaan dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan triangulasi sambil melakukan *reexaminations* pada tingkat kepercayaan data.

Triangulasi oleh peneliti untuk membantu mengidentifikasi dan menganalisis pesan, teknik triangulasi teori digunakan untuk melihat data yang telah dikumpulkan dari sumber-sumber dalam teori dan konsep.

3.8 Tempat dan Waktu Penelitian

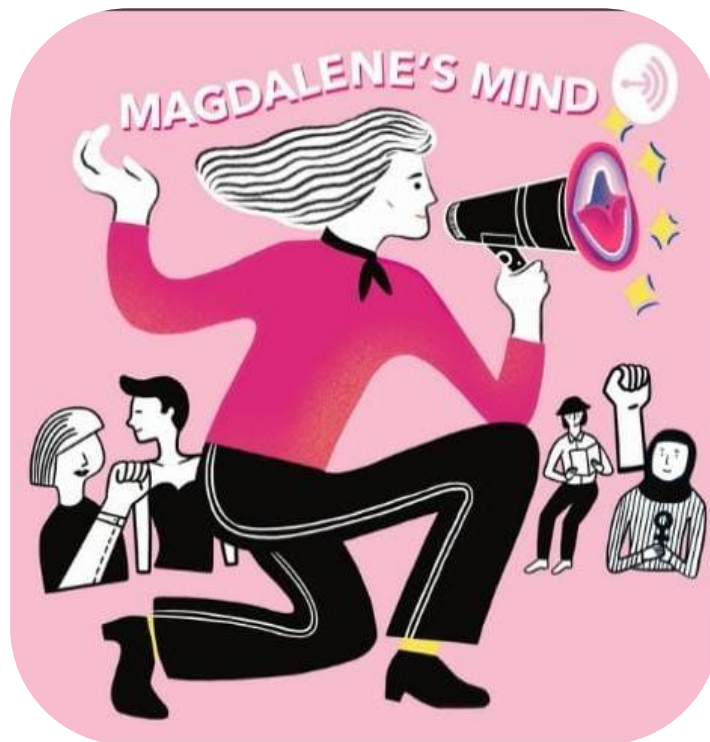
Penelitian ini dilakukan pada media *Spotify* di *Podcast Magdalene's Mind*. Penelitian ini berlaku 1 bulan setelah ujian Proposal di laksanakan.

BAB VI

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Spotify merupakan salah satu aplikasi streaming musik digital, *podcast*, dan video yang menawarkan kemampuan memutar musik dengan layanan gratis dan berbayar seperti *Spotify premium*. Salah satu keunggulan dari *Spotify* adalah dapat menjadi wadah untuk menuangkan aspirasi melalui sebuah *podcast*. Dalam pembuatan sebuah *podcast* dibutuhkan proses *mixing* yang merupakan salah satu tahapan suatu proses penyeimbangan yang dilakukan pada beberapa track yang ada (*multitrack*). Proses ini penting karena *operator* menggunakan banyak track dan instrumen saat merekam. Seorang *sound engineer* atau operator audio di sebuah stasiun radio harus memahami enam elemen *mixing* untuk menghasilkan *mix* berkualitas tinggi karena elemen-elemen tersebut sangat mendasar.



Gambar 4.1 Logo *Magdalene's Mind*

Channel Magdalene's Mind yang merupakan Media *online* berfokus pada perempuan, minoritas, pemberdayaan, toleransi dan pluralisme. Penciptaan *Magdalene's Mind* didasarkan pada kekhawatiran pendirinya bahwa media tidak menggambarkan perempuan dari perspektif keberagaman gender atau pro-feminis. *Podcast Magdalene's* memiliki rating (4,7) *star*.

Magdalene's adalah Penyedia pekerjaan yang menjamin perlakuan yang sama. Tim kami masih kecil, namun sangat beragam dan inklusif. Adapun susunan tim dalam *Magdalene's Mind* adalah sebagai berikut:

Pemimpin Redaksi/ Founder = Devi Asmarani.

Co-founder = Hera Diani

Redaktur Pelaksana = Purnama Ayu Rizky

Editor = Aulia Adam

Reporter/Periset = Aurelia Gracia, Jasmine Floretta, Chika Ramadea

Desainer Grafis = Jeje Bahri

Account Executive = Ivan Aldo

Web Developer = Denny Wibisono

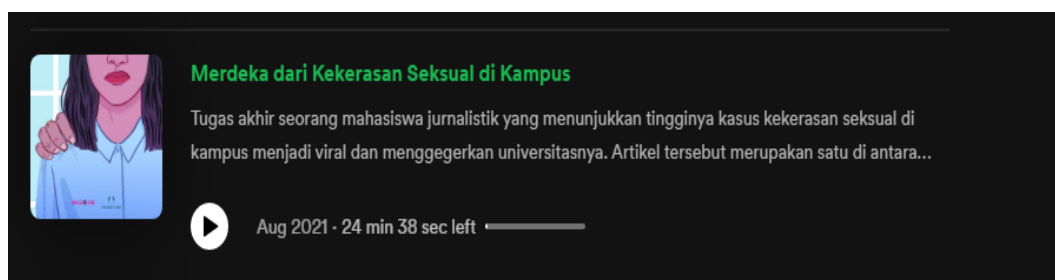
Media Sosial = Siti Farhani

SEO Specialist = Kevin Seftian

Community Outreach = Paul Emas

Penelitian ini dilakukan selama satu bulan di media *Spotify* pada *podcast Magdalene's Mind*, dengan melakukan riset semua episode *Magdalene's Mind* dan dari 72 *episode* yang di riset oleh peneliti hanya satu episode yang membahas tentang kekerasan seksual di kampus, hasil *podcast* tersebut kemudian di observasi dan dengan cara merangkum data yang diperoleh dari hasil mendengarkan *podcast*. Rangkuman yang didapatkan kemudian dianalisis dengan menggaris bawahi setiap penerapan *Six Element of Mix* yang digunakan

dalam *podcast Magdalene's Mind* pada episode merdeka dari kekerasan seksual di kampus.



Gambar 4.2 Episode Merdeka Dari Kekerasan Seksual di Kampus

Episode “Merdeka dari Kekerasan Seksual di Kampus” merupakan suatu *Program acara* dari *Magdalene's* yang di *Upload* pada bulan Agustus 2021, yang berdurasi 24 menit 38 detik. *Podcast* ini merupakan bagian dari kampanye “Stop Kekerasan Seksual” dari *the Body Shop* Indonesia, bekerja sama dengan *Magdalene's.co*, Yayasan Pulih, *Plan* Indonesia, dan Makassar *International Writers Festival*. *Podcast* ini membahas mengenai kasus yang terjadi di kampus dari kekerasan yang dilakukan oleh mahasiswa maupun dosen. *Podcast* ini dibawakan oleh Hera Diani dan Devi Asmarani dengan menggandeng beberapa narasumber yaitu Charlenne dari Universitas Multimedia Nusantara, Elni Nainggolan dari Universitas Airlangga, Atu Fauziah dari Organisasi Jaringan Muda dan mahasiswa dari universitas lainnya.

Dalam *podcast Magdalene's Mind* dalam episode Merdeka dari kekerasan seksual di kampus mengangkat satu isu tentang perjuangan dan kemerdekaan yaitu “apa yang dilakukan mahasiswa dalam memerangi kekerasan seksual di kampus mereka?”. *Podcast* ini diawali dengan kisah perjuangan Charlenne yang merupakan mahasiswa jurusan jurnalistik di Universitas Multimedia Nusantara, untuk tugas akhir kelompok salah satu mata kuliahnya, dia dan teman-temannya membuat suatu artikel *indeed*, mereka memilih untuk mengangkat isu kekerasan seksual di kampusnya. Charlenne sendiri sudah tertarik dengan isu ini sejak 2019,

terutama karena dia sering mendengar curhatan teman-teman perempuan yang mengalami kekerasan seksual.

Untuk memulai proyek ini, kelompok Charlenne menyebarkan formulir pengaduan kekerasan seksual secara *online* untuk seluruh mahasiswa, dosen dan semua karyawan UMN. Dalam waktu beberapa jam, 4 laporan sudah masuk dan salah satunya membuatnya kaget dan marah. Salah satu pelaku yang dilaporkan dalam formulir tersebut adalah seseorang yang ia kenal. Dalam waktu dua minggu, lima belas testimoni berhasil dikumpulkan secara *online* dan apa yang mereka dapati mengkonfirmasi dugaan sebelumnya kekerasan seksual sering terjadi di kampus namun kebanyakan tidak dilaporkan. Kebanyakan dari lima belas testimoni yang terkumpul adalah kasus yang dilakukan mahasiswa, namun empat diantaranya dilakukan oleh dosen kepada mahasiswa.

Tiga bulan kemudian setelah tugas akhir diserahkan, UAS semester enam selesai dan nilai mereka dapatkan, Charlenne dan tim nya memutuskan untuk menerbitkan artikel mereka secara *online* dan menyebarkannya di media sosial. Dukungan pun semakin muncul dan memenuhi notifikasi *Twitter* Charlenne. Satu hari setelah artikel itu terbit, sebuah tweet mengejutkan muncul dari akun kampusnya, setelah di usut akun @kampusumn ternyata akun baru bahkan saat itu belum ada followers dan tweetnya, bunyi tweetnya “Kami informasikan bahwa tulisan ini adalah tugas mata kuliah *indeed journalism* pada Program Studi Jurnalistik UMN. UMN memiliki visi untuk mendidik mahasiswa agar berbudi pekerti luhur dengan mengembangkan nilai-nilai 5C....”.

Sebenarnya, UMN memiliki badan yang menangani pelanggaran mahasiswa bernama DEM (Dewan Etik Mahasiswa). Lembaga ini bertugas menyelesaikan pelanggaran-pelanggaran mahasiswa, termasuk kekerasan seksual. Selain itu, di tata tertib kampus itu juga ada definisi yang jelas tentang kekerasan seksual. Sejak viralnya artikel tersebut, beberapa hal telah terjadi di UMN seperti Charlenne yang

diajak berdiskusi dengan rektorat dan didampingi langsung oleh kaprodi Charlenne. Selain itu, semakin banyak juga laporan yang diterima sehingga perlahan kasus tersebut ditangani oleh Charlenne dan tim, sehingga saat ini sudah ada sekitar 40-an laporan.

Kisah Charlenne dan teman-temannya membuat kita teringat dengan lagu dari *band* tashoora yang berjudul Agni. Lagu ini diciptakan oleh *band* asal jogjakarta untuk menjadi pengingat akan perjuangan Agni dalam mencari keadilan. Agni, bukan nama sebenarnya adalah mahasiswa Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Ia diperkosa saat sedang mengikuti program kuliah kerja nyata (KKN) di Maluku pada 2017 silam. Kasusnya menjadi viral setelah pers mahasiswa UGM menerbitkan artikel tentang pemerkosaan yang dialami Agni dan upayanya dalam mencari keadilan di kampus yang tidak berhasil. Sejak itu, sejumlah media meliput kasus kekerasan seksual di kampus-kampus lain di Indonesia dan semuanya berakhir sama. Tidak ada keadilan untuk para korban.

Selanjutnya ada Elni Nainggolan yang merupakan salah satu dari perwakilan komunitas kampus yang berpartisipasi di kampus *online* talkshow yang diselenggarakan *Magdalene's* kerja sama dengan *The Body Shop* Indonesia awal Tahun 2021. Program ini adalah bagian dari kampanye "Stop Kekerasan Seksual" yang salah satunya untuk mendorong disahkannya Rancangan Undang-Undang Penghapusan Kekerasan Seksual. Selain Elni, masih banyak lagi komunitas kampus yang melakukan hal serupa. Seperti salah satu Mahasiswa Universitas Diponegoro di Semarang, yang pernah melakukan survey di Tahun 2019 terkait dengan kekerasan seksual dan banyak korban maupun penyintas yang menceritakan dengan detail bahwa ternyata yang jadi korban bukan hanya kaum perempuan saja tetapi ternyata dari gender laki- laki pun bisa mendapatkan perlakuan yang sama. Universitas Udayana di Bali, mendapat tujuh puluh tiga laporan kasus kekerasan seksual di kampus. Dominannya itu adalah KBGO

(Kekerasan Berbasis Gender *Online*). Universitas Lambung Mangkurat di Banjarmasin, yang mempertanyakan seberapa penting peran laki-laki dalam penghapusan kekerasan seksual, 87.5% diantaranya menjawab sangat penting untuk peran laki-laki dalam penghapusan kekerasan seksual. Para mahasiswa ini mengambil peran yang aktif untuk membuat kampus mereka bebas dari kekerasan seksual. Sesuatu yang seharusnya menjadi tanggung jawab pihak Universitas.

Adapun Atu Fauziah dari Organisasi Jaringan Muda Setara, sebuah organisasi yang turut membantu teman-teman mahasiswa yang bergerak dalam isu perempuan. Jaringan mereka memang bergerak di beberapa kampus di Indonesia sejak 2015. Tampaknya gerakan mahasiswa untuk mengangkat kasus ini cukup berdampak. Pada 08 Maret 2021, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim meminta pihak sekolah dan perguruan tinggi untuk membuat satuan kerja untuk mencegah kekerasan seksual.

Sebelumnya sudah ada peraturan soal penanggulangan kasus kekerasan yaitu Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 82 Tahun 2015 tentang pencegahan dan penanggulangan tindak kekerasan di lingkungan satuan pendidikan. Selain itu ada pula Surat Keputusan Pendidikan Islam dari Kementerian Agama No. 5494 Tahun 2019 yaitu tentang pedoman, pencegahan dan penanggulangan kekerasan seksual pada perguruan tinggi keagamaan islam, peraturan ini ditujukan kepada para rektor. Namun, kedua aturan ini kelihatannya belum diimplementasikan secara optimal. Karena itu, besar harapan RUU penghapusan kekerasan seksual yang saat ini sedang dibahas di DPR, dapat memperkuat upaya untuk menghentikan kekerasan seksual di Indonesia dan memberikan keadilan kepada korban. Adapun aspek *six element of mix* yang diteliti disepanjang *podcast Magdalene's Mind* episode merdeka dari kekerasan seksual di kampus adalah sebagai berikut:

a. *Balance*

Balance merupakan aspek yang ada kaitannya dengan keseimbangan antara vokal utama dan alat musiknya. Hal ini harus diperhatikan agar musik terdengar harmonis. Keseimbangan merupakan hal yang paling mendasar dalam proses *mixing* audio. Menurut Bobby Owsinski (1999) dalam bukunya yang berjudul “ The Mix Engineer’s Handbook”, *mixing* yang bagus harus berawal dari *balance* karena tanpa *balance* yang lain tidak begitu penting. Adanya beberapa materi suara yang dimainkan secara bersamaan membuat materi suara terdengar saling berebut sehingga *balance* sangat diperlukan.

Tabel 4. 1 Penerapan *Balance*

DURASI	PENERAPAN <i>BALANCE</i>
00:00	<i>Balance</i> antara musik dan suara utama tidak digabungkan sehingga masih kurang memuaskan karena menghasilkan suara yang tidak seimbang antara <i>instrument</i> dan suara utama.
00:25	<i>Balance</i> antara musik dan suara utama tidak digabungkan sehingga masih kurang memuaskan karena menghasilkan suara yang tidak seimbang antara <i>instrument</i> dan suara utama.
00:26	<i>Balance</i> antara musik dan suara utama digabungkan sehingga menghasilkan suara yang seimbang antara <i>instrument</i> dan suara utama. Dengan mengukur kekerasan dari suara pada podcast, didapatkan desibel (dB) yang digunakan untuk

	musik sebesar -18 dB sedangkan untuk vokalnya sebesar -12 dB.
00:30	<i>Balance</i> antara musik dan suara utama digabungkan sehingga menghasilkan suara yang seimbang antara <i>instrument</i> dan suara utama. Dengan mengukur kekerasan dari suara pada podcast, didapatkan desibel (dB) yang digunakan untuk musik sebesar -18 dB sedangkan untuk vokalnya sebesar -12 dB.

b. Panorama

Panorama merupakan aspek sumber bunyi yang sebaiknya ditempatkan pada bidang bunyi (ruang dengar antara dua speaker) sesuai proporsinya. Hal ini dilakukan untuk menciptakan perspektif suara yang terdengar dalam dan luas. Menurut Bobby Owsinski (1999) dalam bukunya yang berjudul “ The Mix Engineer’s Handbook”, sebuah cara mudah untuk menggambarkan dari mana datangnya *instrument* saat diputar *Panning* dapat dilakukan dengan menjauhkan *instrument* yang berbenturan. *Panning* yang tepat pada suatu hasil rekaman dapat membuat suara menjadi lebih luas.

Tabel 4. 2 Penerapan Panorama

DURASI	PENERAPAN PANORAMA
08:29	Panorama antar suara sudah ditempatkan pada bidang bunyi sesuai dengan proporsinya yaitu dengan mengecilkan suara narasumber pada akhir wawancara yang kemudian disusul dengan suara podcaster. Dengan mengukur

	kekerasan dari suara pada podcast, didapatkan desibel (dB) yang digunakan untuk narasumber sebesar -6 dB sedangkan untuk podcaster sebesar -12 dB.
--	--

c. *Frequency Range*

Frequency range merupakan aspek frekuensi di mana seluruh substansi atau sumber suara diwakili. Bahkan setelah setiap *track* diedit, proses *mixing* harus meningkatkan jarak antara frekuensi terendah dan tertinggi *track*. Tujuan utama dari pemerataan adalah membuat sumber suara terdengar lebih jernih dan membuat semua sumber suara menjadi lebih konsisten. Menurut Bobby Owsinski (1999) dalam bukunya yang berjudul “ The Mix Engineer’s Handbook”, tujuan utama aspek *frequency range* agar suara terdengar lebih jernih dan jelas sehingga enak didengar serta membuat materi suara terdengar menyatu.

Tabel 4. 3 Penerapan *Frequency Range*

DURASI	PENERAPAN <i>FREQUENCY RANGE</i>
00:43	<i>Mid bass</i> yang terdengar dari suara <i>instrument</i> dan suara utama tidak terdengar dengan jelas, bahkan memiliki jangkauan frekuensi yang lebih tinggi sehingga menyebabkan munculnya <i>noise</i> . Oleh sebab itu, diharuskan menaikkan frekuensi sebesar 44100 Hz sehingga tidak akan menyebabkan <i>noise</i> .

d. *Dimension*

Dimension merupakan aspek *ambience field* di mana suatu *track* atau beberapa *track* ditempatkan. Ketika efek seperti *reverb* atau penundaan ditambahkan ke trek audio asli, dimensi dibuat atau dimaksimalkan. Hal ini juga dapat disebut sebagai menciptakan kembali lingkungan akustik atau menambahkan suasana pada sumber suara. Menurut Bobby Owsinski (1999) dalam bukunya yang berjudul “ The Mix Engineer’s Handbook”, pada aspek *dimension* diperlukan untuk membangun suasana ke sumber suara tertentu dengan menambahkan efek *reverb* atau *delay*.

Tabel 4. 4 Penerapan *Dimension*

DURASI	PENERAPAN <i>DIMENSION</i>
01:53	Menggabungkan suara ketikan dengan suara podcaster. Dengan mengukur kekerasan dari suara pada podcast, didapatkan desibel (dB) yang digunakan untuk efek ketikan sebesar -24 dB sedangkan untuk podcaster sebesar -15 dB.

e. *Dynamics*

Dynamics merupakan aspek jangkauan suara maksimum dan minimum suatu sumber suara. Kompresor adalah alat yang digunakan untuk mengelola Dinamika. Prinsip kerja utama alat kompresor ini adalah mengurangi tingkat suara kuat dan meningkatkan tingkat suara lemah. Menurut Bobby Owsinski (1999) dalam bukunya yang berjudul “ The Mix Engineer’s Handbook”, pada aspek *dynamics* diperlukan agar suara tetap dinamik.

Tabel 4. 5 Penerapan *Dynamics*

DURASI	PENERAPAN <i>DYNAMICS</i>
25:15	Sepanjang <i>podcast</i> , suara semuanya berada dalam <i>range</i> yang sama. Dengan mengukur kekerasan dari suara pada <i>podcast</i> , didapatkan desibel (dB) yang digunakan sebesar -12 dB.

f. *Interest*

Interest merupakan aspek yang membuat hasil pencampuran menjadi unik dan benar secara teknis serta menarik. Arah dan tujuan karya yang akan dihasilkan atau dicampur dan selanjutnya dikembangkan harus diketahui oleh *sound engineer*. Menurut Bobby Owsinski (1999) dalam bukunya yang berjudul “The Mix Engineer’s Handbook”, pada aspek *interest* untuk hasil mixing yang bagus dan spesial, proses mixing harus memiliki tujuan dari karya yang diproduksi, digunakan untuk mendeskripsikan ciri atau emosi pada suatu hasil rekaman.

Tabel 4. 6 Penerapan *Interest*

DURASI	PENERAPAN <i>INTEREST</i>
25:15	Sepanjang <i>podcast</i> , kesan yang hadir saat mengamati <i>six element of mix</i> terasa monoton karena kurangnya efek yang diberikan sepanjang <i>podcast</i> serta musik dan suara utamanya tidak <i>balance</i> . Dengan mengukur kekerasan dari suara pada <i>podcast</i> , didapatkan rata-rata desibel (dB) yang digunakan sepanjang <i>podcast</i> sebesar -12 dB.

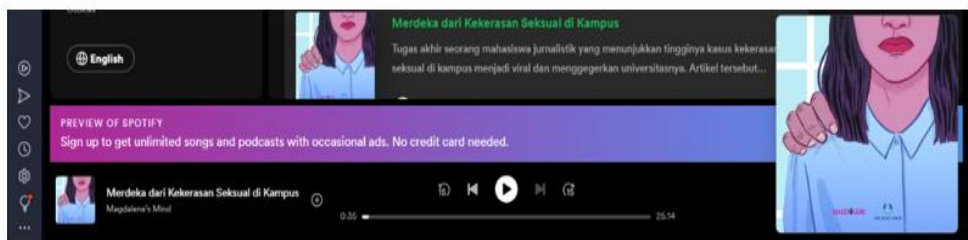
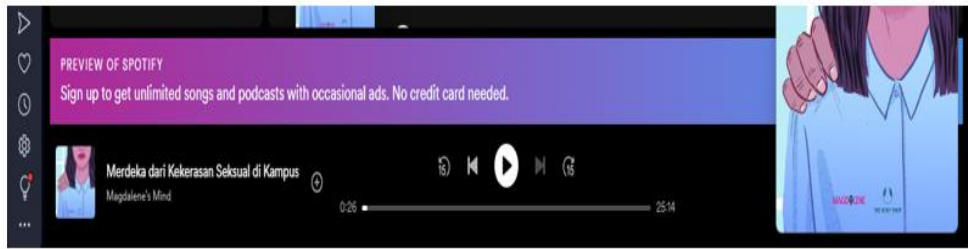
4.2 Pembahasan

4.2.1 Penerapan *Six Element of Mix* Pada *Podcast Magdalene's Mind Episode Merdeka Dari Kekerasan Seksual Di Kampus*

Berdasarkan Peneliti menganalisis satu episode Merdeka Dari Kekerasan Seksual Di kampus dari *podcast Magdalene's* yang dimana episode ini sangat membantu bagi para pendengar seperti perempuan untuk membuka suara jika terjadi kekerasan seksual. Penerapan *Six Element of Mix* Pada *podcast Magdalene*. Dalam penelitian ini penulis menganalisis dengan melakukan pengamatan dalam mendengarkan *program* episode dari *Magdalene's* dengan menggunakan *Six Element of Mix*.

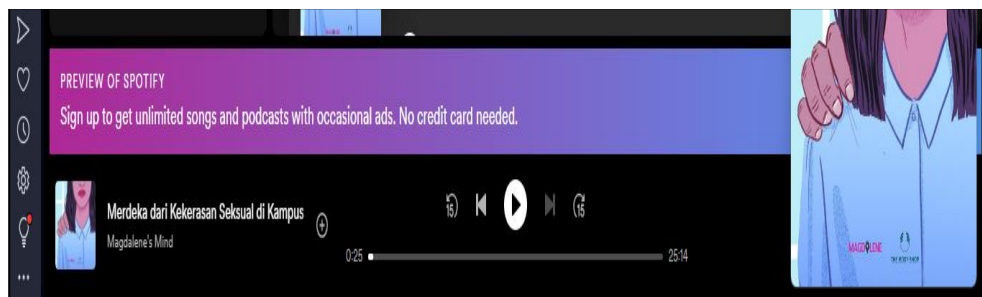
a. Penerapan *Balance* Dalam *Podcast Magdalene's Mind* Pada Episode Merdeka Dari Kekerasan Seksual di Kampus

Balancing merupakan elemen pertama yang bertujuan untuk mendapatkan level yang seimbang antara *instrumentt*. Menurut Menurut Bobby Owsinski dalam bukunya yang berjudul "The Mix Engineer's Handbook", adanya beberapa materi suara yang dimainkan secara bersamaan membuat materi suara terdengar saling berebutan sehingga *balance* sangat diperlukan. Dalam hal ini, penulis sangat membutuhkan elemen ini agar mendapatkan keseimbangan level pada produksi dalam *Podcast Magdalene's Mind* pada Episode Merdeka Dari Kekerasan Seksual di Kampus. Aspek *Balance* pada *podcast Magdalene's* di *Spotify* khususnya pada Episode Merdeka dari Kekerasan Seksual di Kampus hanya terjadi pada beberapa menit dalam *podcast* seperti menit ke 00:26 sampai 00:35 karena musik dan suara utama digabungkan sehingga menghasilkan suara yang seimbang antara *instrument* dan suara utama seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4.3.



Gambar 4. 3 Penerapan Aspek *Balance* Pada *Podcast Magdalene's Mind* Episode Merdeka Dari Kekerasan Seksual di Kampus

Sedangkan pada *opening podcast* mulai dari 00:00 sampai 00:25, *Balance* antara musik dan suara utama tidak digabungkan sehingga masih kurang memuaskan karena menghasilkan suara yang tidak seimbang antara *instrument* dan suara utama seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4.4.



Gambar 4. 4 Penerapan Aspek *Balance* Yang Kurang Optimal Pada *Podcast Magdalene's Mind* Episode Merdeka Dari Kekerasan Seksual di Kampus

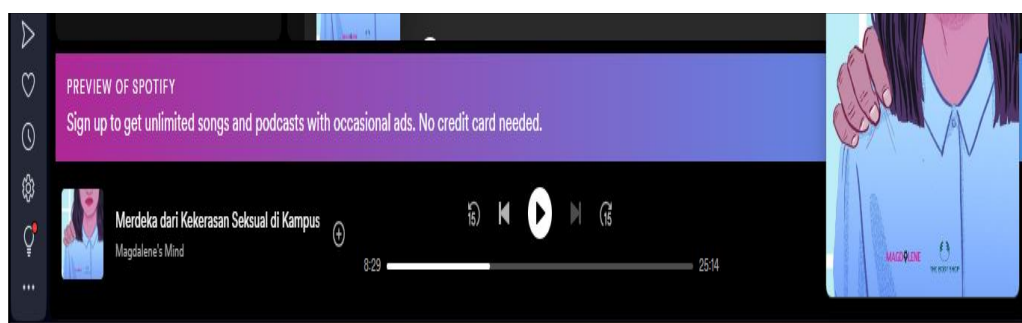
Menurut teori *six element of mix*, audio harus *balance* agar dapat terdengar oleh *audience* dan *audience* bisa fokus pada penyampaian pesan

dalam *podcast Magdalene's Mind* episode merdeka dari kekerasan seksual di kampus. Aspek *balance* harus terpenuhi dalam *mixing* audio agar musik terdengar harmonis karena *balance* merupakan hal yang paling mendasar dalam proses *mixing* audio. Menurut Haidar Rizqi Fadhila (2021), pentingnya *balance* dalam penerapan produksi audio terkhusus konten *podcast Magdalene's Mind* episode merdeka dari kekerasan seksual di kampus adalah memberikan kesan yang nyaman didengar serta menarik, *balance* juga dapat memberikan kesan jauh dan dekat pada *intrument*. Dengan mengukur desibel (db) yang merupakan satuan kekerasan pada suara di *podcast Magdalene's Mind* episode merdeka dari kekerasan seksual di kampus, maka didapatkan dari menit ke 00:00 sampai dengan menit ke 00:30 yang merupakan aspek *balance* adalah desibel yang digunakan untuk musik sebesar -18 dB sedangkan untuk vokal sebesar -12 dB.

b. Penerapan Panorama Dalam *Podcast Magdalene's Mind* Pada Episode Merdeka Dari Kekerasan Seksual di Kampus

Panorama adalah penempatan sumber suara dalam *sound field* (ruang diantara dua speaker). Aspek ini menjadi satu dari bagian terpenting dalam kegiatan *mixing* audio. Penempatan sumber suara bisa dilakukan dengan saling menjauhkan antara suara *instrument* yang saling berbenturan. Menurut Menurut Bobby Owsinski dalam bukunya yang berjudul "The Mix Engineer's Handbook", sebuah cara mudah menggambarkan darimana datangnya *instrumentt* saat diputar *panning* dapat dilakukan dengan menjauhkan instrument yang berbenturan. Dalam hal ini, penulis sangat membutuhkan elemen ini agar mendapatkan *panning* yang tepat agar membuat suara menjadi lebih luas pada produksi dalam *Podcast Magdalene's Mind* pada Episode Merdeka Dari Kekerasan Seksual di Kampus. Dalam *podcast Magdalene's* pada episode merdeka

dari kekerasan seksual di kampus hanya ada dua speaker yang diisi oleh kedua *podcaster*, jadi pada *podcast* ini menggunakan komunikasi satu arah antara narasumber dan *podcaster*. Aspek ini diatur dengan cara mengecilkan suara narasumber secara perlahan pada akhir wawancara yang kemudian disusul dengan suara *podcaster* seperti pada menit ke 08:29 sehingga aspek panorama dalam *podcast* sudah optimal dan tidak saling berbenturan karena penempatan sumber suara dalam *sound field* sesuai dengan posisinya serta suara *instrument* tidak saling berbenturan seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4.5.



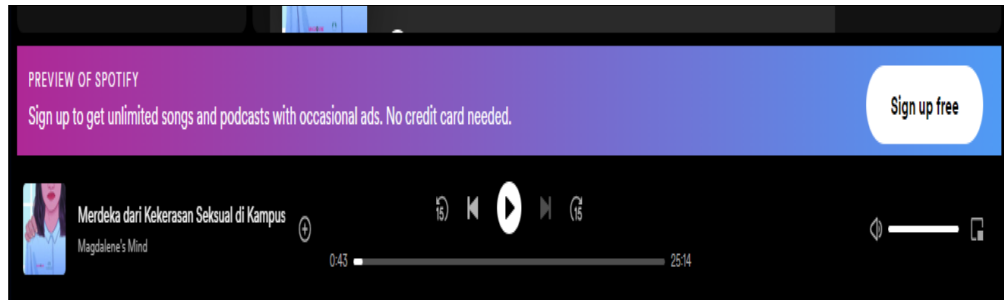
Gambar 4. 5 Penerapan Aspek Panorama Pada *Podcast Magdalene's Mind* Episode Merdeka Dari Kekerasan Seksual di Kampus

Menurut teori *six element of mix*, penempatan sumber suara harus saling dijauhkan agar tidak saling berbenturan sehingga tidak mengganggu pendengar *podcast Magdalene's Mind* episode merdeka dari kekerasan seksual di kampus, panorama yang tepat dalam suatu *track* juga dapat membuat suara *track* lebih megah, luas dan dalam. Aspek Panorama harus terpenuhi dalam *mixing* audio agar menciptakan perspektif suara yang terdengar dalam dan luas. Menurut Haidar Rizqi Fadhila (2021), pentingnya panorama dalam penerapan produksi audio terkhusus konten *podcast Magdalene's Mind* episode merdeka dari kekerasan seksual di kampus adalah memberikan kesan yang nyata saat didengar serta menarik bagi pendengar podcast. Dengan mengukur desibel (db) yang merupakan satuan

kekerasan pada suara di *podcast Magdalene's Mind* episode merdeka dari kekerasan seksual di kampus, maka didapatkan pada menit ke 08:29 yang merupakan aspek panorama adalah desibel yang digunakan untuk narasumber sebesar -6 dB sedangkan untuk podcaster sebesar -12 dB.

c. Penerapan *Frequency Range* Dalam *Podcast Magdalene's Mind* Pada Episode Merdeka Dari Kekerasan Seksual di Kampus

Frequency Range atau biasa disebut *equalizing* adalah frekuensi dimana seluruh substansi atau sumber suara diwakili yang digunakan untuk menentukan warna suara yang terdengar dari setiap *instrument* atau sumber suara. Bahkan setelah *track* diedit, proses *mixing* harus meningkatkan jarak antara frekuensi terendah dan tertinggi *track*. Menurut Bobby Owsinski dalam bukunya yang berjudul "The Mix Engineer's Handbook", dengan menyamakan kesan pendengaran dari materi suara dengan cara menguatkan masing-masing karakter suara agar tidak saling berbenturan di frekuensi yang sama, oleh karena itu jarak antara frekuensi terendah dan tertinggi dari *track* harus diperlebar. Dalam hal ini, penulis sangat membutuhkan elemen ini agar suara terdengar lebih jernih dan jelas sehingga enak didengar serta membuat materi suara terdengar menyatu pada produksi dalam *Podcast Magdalene's Mind* pada Episode Merdeka Dari Kekerasan Seksual di Kampus. Dalam aspek *Frequency Range* pada *podcast Magdalene's* di episode merdeka dari kekerasan seksual di kampus memiliki catatan pada menit ke 00:43 yaitu *Mid bass* yang terdengar dari suara *instrument* dan suara utama tidak terdengar dengan jelas, bahkan memiliki jangkauan frekuensi yang lebih tinggi sehingga menyebabkan munculnya *noise* seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4.6.



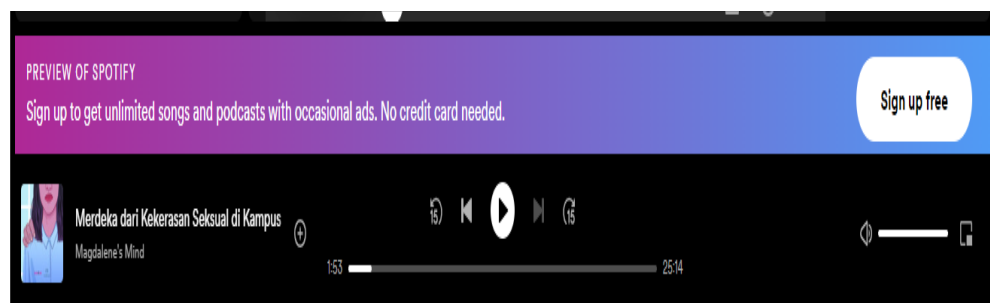
Gambar 4. 6 Penerapan Aspek *Frequency Range* Yang Kurang Optimal Pada *Podcast Magdalene's Mind* Episode Merdeka Dari Kekerasan Seksual di Kampus

Frequency range ini penting karena aspek ini menentukan timbre (warna suara) yang terdengar dari setiap *instrument* atau sumber suara. Untuk menghasilkan *frequency range* yang optimal maka diperlukan kemampuan *audio engineer* untuk mengatur suara antara *midrange* dan *midbass* pada *podcast Magdalene's Mind* Episode Merdeka Dari Kekerasan Seksual di Kampus sehingga akan menghasilkan suara yang jelas dan stabil. Karena menurut teori *six element of mix*, jarak antara frekuensi terendah dan tertinggi dari *track* harus diperlebar sehingga audio yang dihasilkan bisa jernih dan semua sumber suara lebih menyatu, jadi walaupun beberapa *track* digabungkan suaranya akan tetap jernih dan tidak menimbulkan *noise* yang membuat pendengar kurang tertarik dan tidak fokus selama mendengarkan isi *podcast Magdalene's Mind* episode merdeka dari kekerasan seksual di kampus. Aspek *frequency range* harus terpenuhi dalam *mixing* audio agar sumber suara terdengar lebih jernih dan membuat semua sumber suara menjadi lebih konsisten. Menurut Haidar Rizqi Fadhila (2021), pentingnya *frequency range* dalam penerapan produksi audio terkhusus konten *podcast Magdalene's Mind* episode merdeka dari kekerasan seksual di kampus adalah menghasilkan karakteristik lagu dengan memunculkan suara asli dari sumber suara yang terekam agar tidak menimbulkan *noise*. Oleh sebab itu,

diharuskan untuk menambahkan frekuensi sebesar 44100 Hz agar tidak menimbulkan noise.

d. Penerapan *Dimension* Dalam Podcast *Magdalene's Mind* Pada Episode Merdeka Dari Kekerasan Seksual di Kampus

Dimension adalah *ambient field* yang mana terdapat satu *track* atau beberapa *track* ditempatkan. Dimensi dimaksimalkan saat *Audio Mixing* dengan menambahkan efek seperti *reverb*, *delay* dan *room*. Hal ini bertujuan agar pendengar merasakan kesan seperti *live perform* dan menentukan seberapa luas tempat suara tersebut. Menurut Menurut Bobby Owsinski dalam bukunya yang berjudul "The Mix Engineer's Handbook", untuk membangun suasana ke sumber suara tertentu dengan menambahkan efek seperti *reverb* atau *delay*. Dalam hal ini, penulis sangat membutuhkan elemen ini agar suara terdengar lebih nyata pada produksi dalam *Podcast Magdalene's Mind* pada Episode Merdeka Dari Kekerasan Seksual di Kampus. Aspek *Dimension* dalam *podcast Magdalene's* di episode merdeka dari kekerasan seksual di kampus cukup optimal, hal ini dikarenakan terdapat beberapa tambahan efek audio pada *podcast* seperti efek suara ketikan pada menit ke 01:53 yang digabungkan dengan suara *podcaster* seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4.7.



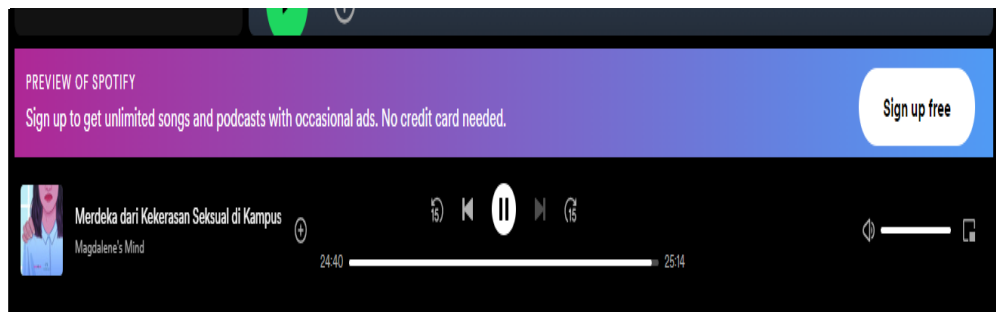
Gambar 4. 7 Penerapan Aspek *Dimension* Pada *Podcast Magdalene's Mind* Episode Merdeka Dari Kekerasan Seksual di Kampus

Menurut teori *six element of mix, dimension* harus dimaksimalkan dengan cara menambahkan efek seperti *reverb* atau *delay*, seperti pada *podcast Magdalene's Mind* episode merdeka dari kekerasan seksual di kampus menambahkan efek suara ketikan sehingga menimbulkan suasana seperti *live perform* dan membuat pendengar lebih menyatu dengan suasana dalam *podcast*. Aspek *dimension* harus terpenuhi dalam *mixing* audio agar menciptakan kembali lingkungan akustik atau menambahkan suasana pada sumber suara agar terdengar lebih nyata. Menurut Haidar Rizqi Fadhila (2021), pentingnya *dimension* dalam penerapan produksi audio terkhusus konten *podcast Magdalene's Mind* episode merdeka dari kekerasan seksual di kampus adalah memberikan kesan yang nyata serta menarik. Dengan mengukur desibel (db) yang merupakan satuan kekerasan pada suara di *podcast Magdalene's Mind* episode merdeka dari kekerasan seksual di kampus, maka didapatkan pada menit ke 01:53 yang merupakan aspek *dimension* adalah desibel yang digunakan untuk efek suara ketikan sebesar -24 dB sedangkan untuk podcaster sebesar -15 dB.

e. Penerapan *Dynamics* Dalam *Podcast Magdalene's Mind* Pada Episode Merdeka Dari Kekerasan Seksual di Kampus

Dynamics merupakan rentang dari titik terlemah hingga terkeras dari sumber suara. Dengan mengatur *Dynamics* berarti menjaga level suara tetap sama.. Menurut Bobby Owsinski dalam bukunya yang berjudul "The Mix Engineer's Handbook", prinsip dari *dynamics* adalah mengangkat level terendah dan menurunkan level tertinggi. Dalam hal ini, penulis sangat membutuhkan elemen ini agar suara tetap dinamik pada produksi dalam *Podcast Magdalene's Mind* pada Episode Merdeka Dari Kekerasan Seksual di Kampus. Dalam *podcast Magdalene's* di episode merdeka dari kekerasan seksual di kampus, aspek ini cukup optimal karena

dalam sepanjang *podcast* semua suara dalam *range* yang sama seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4.8.



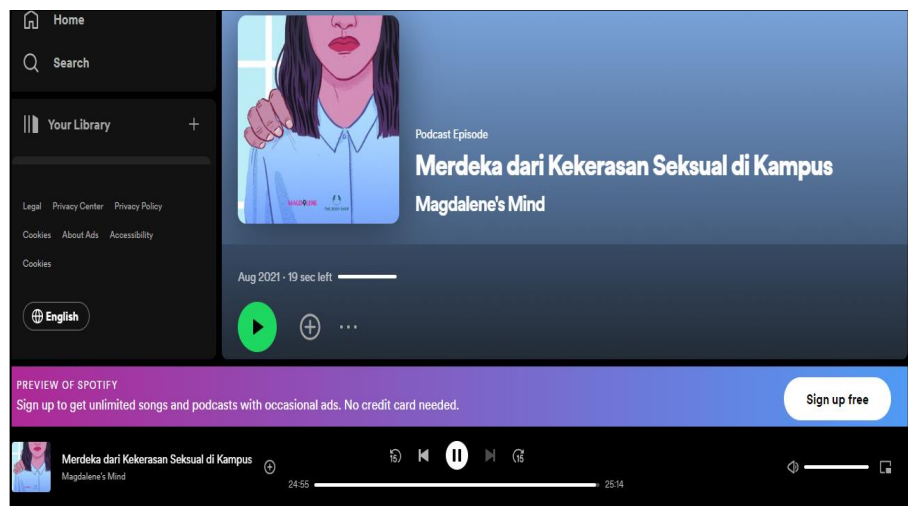
Gambar 4. 8 Penerapan Aspek *Dynamics* Pada *Podcast Magdalene's Mind* Episode Merdeka Dari Kekerasan Seksual di Kampus

Menurut teori *six element of mix*, level suara dalam *track* harus tetap sama dengan cara menaikkan level suara yang rendah dan menurunkan efek suara yang tinggi dengan menggunakan alat untuk mengaturnya yang disebut *compressor*. Aspek *dynamics* harus terpenuhi dalam *mixing* audio agar mengurangi tingkat suara yang kuat dan meningkatkan suara yang lemah. Menurut Haidar Rizqi Fadhila (2021), pentingnya *dynamics* dalam penerapan produksi audio terkhusus konten *podcast Magdalene's Mind* episode merdeka dari kekerasan seksual di kampus adalah memberikan kesan yang nyaman didengar serta menarik dan variatif. Dengan mengukur desibel (db) yang merupakan satuan kekerasan pada suara di sepanjang *podcast Magdalene's Mind* episode merdeka dari kekerasan seksual di kampus, yang merupakan aspek *dynamics* adalah desibel yang digunakan sepanjang *podcast* sebesar -12 dB.

f. Penerapan *Interest* Dalam *Podcast Magdalene's Mind* Pada Episode Merdeka Dari Kekerasan Seksual di Kampus

Interest Membantu penonton mendapatkan kesan saat mendengarkan musik dan memperbaiki kemungkinan kesalahan selama produksi. Aspek ini sangat penting untuk mencapai hasil. *Audio Mixing* menjadi spesial dan tidak

hanya benar secara teknik tapi juga menarik. *Mixing* engineer harus tahu tujuan dan arah karya yang akan diproduksi dan kemudian mengembangkannya. Menurut Menurut Bobby Owsinski dalam bukunya yang berjudul “The Mix Engineer’s Handbook”, membuat hasil audio *mixing* tidak hanya harus benar secara teknik tetapi juga harus menarik, untuk hasil *mixing* yang bagus dan spesial, proses *mixing* harus memiliki tujuan dari karya yang diproduksi. Dalam hal ini, penulis sangat membutuhkan elemen ini agar dapat mendeskripsikan ciri atau emosi pada produksi dalam *Podcast Magdalene’s Mind* pada Episode Merdeka Dari Kekerasan Seksual di Kampus. Kesan yang hadir ketika menyaksikan dan mengamati penerapan *Six Element of Mix* pada *podcast Magdalene’s* di episode merdeka dari kekerasan seksual di kampus sedikit monoton karena kurangnya efek yang diberikan sepanjang *podcast* serta musik dan suara utama tidak *Balance* seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4.9.



Gambar 4. 9 Penerapan Aspek *Interest* Yang Kurang Optimal Pada *Podcast Magdalene’s Mind* Episode Merdeka Dari Kekerasan Seksual di Kampus

Mixing engineer harus bekerja keras dalam menyajikan kualitas audio yang optimal. Karena menurut teori *six element of mix*, *audio engineer* harus

tau apa yang akan di *mixing* kemudian mengembangkannya sehingga menghasilkan audio *mixing* yang spesial dan tidak hanya benar secara teknik tetapi juga harus menarik agar dapat menimbulkan ketertarikan pendengar dalam mendengarkan *podcast Magdalene's Mind* episode merdeka dari kekerasan seksual di kampus jadi pendengar tidak merasa bosan dan jenuh selama mendengar *podcast* sehingga pesan yang disampaikan juga bisa langsung dimengerti oleh pendengar. Aspek *interest* harus terpenuhi dalam *mixing* audio agar pesan yang disampaikan dapat ditangkap oleh pendengar tanpa merasa bosan selama mendengar *podcast*. Menurut Haidar Rizqi Fadhila (2021), pentingnya *interest* dalam penerapan produksi audio terkhusus konten *podcast Magdalene's Mind* episode merdeka dari kekerasan seksual di kampus adalah memberikan kesan yang nyaman didengar serta menarik, sehingga pesan yang akan disampaikan dalam *podcast* mudah dicerna oleh pendengar. Dengan mengukur desibel (db) yang merupakan satuan kekerasan pada suara di sepanjang *podcast Magdalene's Mind* episode merdeka dari kekerasan seksual di kampus, yang merupakan aspek *interest* adalah rata-rata desibel yang digunakan sebesar -12 dB.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan *six element of mix* sangat penting untuk menciptakan karya yang menginspirasi dan menarik perhatian pendengar agar dapat membantu dalam menyampaikan pesan tersirat didalam *podcast* serta emosi yang tertuang didalamnya kepada para pendengar pada *podcast Magdalene's* dalam episode merdeka dari kekerasan seksual di kampus. Tetapi penerapannya masih belum optimal. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa aspek yang masih kurang seperti *Balance* yang hanya terjadi pada beberapa menit dalam *podcast* seperti menit ke 00:26 sampai 00:35 karena musik dan suara utama digabungkan sehingga menghasilkan suara yang seimbang antara *instrument* dan suara utama, sedangkan pada *opening podcast* mulai dari 00:00 sampai 00:25, *Balance* antara musik dan suara utama tidak digabungkan sehingga masih kurang memuaskan karena menghasilkan suara yang tidak seimbang antara *instrument* dan suara utama, adapun *frequency range* yang terjadi di menit ke 00:43 yaitu *Mid bass* yang terdengar dari suara *instrument* dan suara utama tidak terdengar dengan jelas, bahkan memiliki jangkauan frekuensi yang lebih tinggi sehingga menyebabkan munculnya *noise* sehingga aspek *frequency range* masih kurang optimal, begitupun pada aspek *interest* yang masih kurang optimal sehingga *podcast* menjadi monoton karena kurangnya efek yang diberikan sepanjang *podcast* serta musik dan suara utama tidak seimbang sehingga dibutuhkan sumber daya manusia yang mampu menangani proses produksi *live streaming Six Element of Mix*. Sedangkan pada aspek panorama sudah

cukup optimal karena aspek ini diatur dengan cara mengecilkan suara narasumber secara perlahan pada akhir wawancara yang kemudian disusul dengan suara *podcaster* seperti pada menit ke 08:29 sehingga aspek panorama dalam *podcast* sudah optimal dan tidak saling berbenturan karena penempatan sumber suara dalam *sound field* sesuai dengan posisinya serta suara *instrument* tidak saling berbenturan. Aspek *dimension* dalam *podcast Magdalene's Mind* di episode merdeka dari kekerasan seksual di kampus cukup optimal, dikarenakan terdapat beberapa tambahan efek audio pada *podcast* seperti efek suara ketikan pada menit ke 01:53 yang digabungkan dengan suara *podcaster*. Begitupun pada aspek *dynamics* yang sudah cukup optimal karena dalam sepanjang *podcast* semua suara dalam *range* yang sama. Dengan penerapan *six element of mix* yang masih belum optimal maka produksi audio pada *podcast Magdalene's Mind* di episode merdeka dari kekerasan seksual di kampus masih harus diperbaiki agar menghasilkan audio yang menarik, variatif, seimbang serta menghibur.

5.2 Saran

Untuk pengembangan penelitian selanjutnya dapat mengoptimalkan penerapan *Six Element of Mix* pada *podcast Magdalene's* dalam episode merdeka dari kekerasan seksual di kampus sehingga mampu menghadirkan *podcast* yang menarik pendengar. Untuk Universitas agar kiranya dapat mengoptimalkan pembelajaran mengenai audio dan proses produksi, agar mahasiswa dapat difasilitasi dalam membuat produksi konten *podcast*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2020). *Pola Kebijakan Digitalisasi Penyiaran di Indonesia*. 77-78.
- Anadari,N. & Pramonojati,T,A.(2022).STUDI KASUS STRATEGI KOMUNIKASI RADIO ARTHA 103,7 FM BENGKULU DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI DI ERA DIGITAL.163-164.
- Audio Visual. 95-105. *Dalam Menghadapi Persaingan Informasi Digital*. 169-170.
Desa Mekarjaya. 318-331.
- Dhamayanti, M. (2019). PEMANFAATAN MEDIA RADIO DI ERA DIGITAL. 82-29.
- Efendi,N. et.al. (2023).Komunikasi Krisis dalam Meningkatkan Resiliensi pada Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kota Bandar Lampung.95-96.
- Fachruddin, A. (2019). *Journalism Today*. Indonesia: Kencana.
- Faishal, F. (2021). PRODUKSI PROGRAM SIARAN “PODCAST TV SHOW” DI TVMU DI ERA COVID-19. 70-77.
- Gogali,V,A. & Tsabit,M. (2020).EKSISTENSI RADIO DALAM PROGRAM PODCAST DI ERA DIGITAL KONTEN.66-67.
- Haidar Rizqi Fadhila. (2021). Penerapan Six Element of Mixing Program Musik Televisi "Showchestra". Yogyakarta: STMM.
- Hariyanto. (2021). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. 4-5.
- Harliantara.(2019). Website pada Industri Penyiaran Radio diIndonesia: Live Streaming dan Podcasting. 93-95.
- Hayanto, D. (2021). *Pengantar ilmu Komunikasi*. Indonesia: UMSIDA Press.
- Hayati,K. & Ariestanty,H. (2023)Konstruksi Pendengar Radio pada Masyarakat Indonesia (Studi Kasus pada Aplikasi Noice).
- Hidajanto Djamal, A. F. (2017). *Dasar-dasar Penyiaran: Sejarah, Organisasi, Operasional, dan Regulasi*. Indonesia.
- Khasna. et.al. (2021).KONVERGENSI RADIO DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI DI ERA DIGITAL DAN COVID-19.131-132.
- Kustiawan,et.al.(2023). *Program Siaran Radio*. 3192-3202.

- Kustiawan,W. et,al. (2022). Sistem Penyiaran, Jaringan dan Pengelolaan Media Radio dan TV. 2507-2508.
- Kustiawan,W. & Ramadhani,A. (2023).Strategi Pengelolaan Siaran Radio di Era Perkembangan Teknologi Internet.
- Manembe,I,L. et,al.(2019). Jurusan Administrasi Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado. 55-56.
- Mahadi Ujang. (2021) Komunikasi Pendidikan. 83-85.
- Meisyanti. & Kencana,W,H.(2020).PLATFORM DIGITAL SIARAN SUARA BERBASIS ON DEMAND(STUDI DESKRIPTIF *PODCAST*DI INDONESIA).192-193.
- Morissan, M. A. (2018). *Manajemen Media Penyiaran*. Indonesia: Kencana.
- Muhammad Irawan Saputra, D. P. (2019). Penerimaan Khalayak Pada Kampanye Audio Visual. 96-105.
- Maylani, T. Nugroho, A, A. (2023). Urgensi Pembaharuan Undang-Undang Penyiaran Mengenai Perizinan Penyiaran Berbasis Internet Di Indonesia. 6-8.
- Nasution. (2018). *Strategi Manajemen Penyiaran Radio Swasta Kiss Fm Operasional, dan Regulasi*. Indonesia.
- Owsinski, Bobby. 1999. *The Mixing Engineer's Handbook*.CA: Mix Books.
- Prof. Dr. Khomsahrial Romli, M. (2017). *Komunikasi Massa*. Indonesia.
- Purnama, Rafit (2019). *PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF DALAM PEMBELAJARAN PEMROGRAMAN DASAR KELAS X REKAYASA PERANGKAT LUNAK SMK NEGERI 2 MAGELANG*. S1 thesis, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purwadi,A. et.al.(2023).Sistem Mitigasi Bencana Tanah Longsor Berbasis Gelombang Radio. 71-72.
- Phyana,R,A. & Zinaida,R,S. (2022).Eksistensi Penyiar Program Morning Zone di Radio Trax Fm Palembang .32-33.
- Samudro, D. A. (2020). PERAN KUALITAS LAYANAN ELEKTRONIK,PRESEPSI KEMUDAHAN, DAN KUALITAS INFORMASI TERHADAP NIAT PEMBELIANONLINE STREAMING MUSIK *SPOTIFY* . 968-980.

- SEMBIRING, R. R. (2022). *ANALISIS SEMIOTIKA REPRESENTASI NASIONALISME PADA PODCAST DEDDY CORBUZIER EDISI PRABOWO SUBIANTO*. 29-43.
- Silaban,D,A. et,al.(2020). *Podcast: Broadcasting or audio content service via the internet (over the top) based on positive law in Indonesia*.132-133.
- Suherman, A. (2020). *Buku Ajar Teori-Teori Komunikasi*. Indonesia: Deepublish.
- Sumpena, Ditotisi Rasyid (2022) *Perancangan Virtual Studio Technology Instrumentt Alat Musik Tradisional Indonesia Dengan Metode Audio Sampling*. Other thesis, Universitas Komputer Indonesia.
- Sundari,G. & Purba,V. (2020).*STRATEGI KOMUNIKASI PODCASTER AWAL MINGGU DALAM MEMBUAT KONTEN PODCAST DI SPOTIFY* .150-151.
- Sunarsa. (2019). *Analisis Penerapan Six Element of Mix Pada Dialog Lintas Pagi Jogja di RRI Programa I Yogyakarta*. 175-193.
- Suryandari,et,al.(2023). *Interpretasi Masyarakat Terhadap Media Penyiaran Radio*.
- Sjuchro,D,W.et,al. (2018). *PROGRAM SIARAN RADIO PEMERINTAH STURADA104.00FMDALAM MEMENUHI KEBUTUHAN AKAN INFORMASI MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI UNSIKA* .42-43.
- Syafirudin, S & Saepudin.(2018). *Strategi Pemasaran Radio Dakta 107 FM*. 72-73.
- Tresna Yumiana Rahayu, K. R. (2019). *STRATEGI PROGRAM RADIO DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSINYA*. 139-153.
- Tridyanthi,A,K. et,al. (2023).*Strategi Segmenting, Targeting, Positioningdalam Pemasaran Global*.152-153.
- Ulfa, H. (2022). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Indonesia: Wildina Bhakti Persada Bandung.
- Wahyu Kristian, AlvianAlrasid. (2023). *Polemik Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Dalam Pengawasan Media Baru*. Penyiaran Indonesia.
- Widyastuti,S.(2019).*Perkembangan Radio MBS 107.80 FM Berbasis Aplikasi Android*.126-127.
- Winda Kustiawan, M. M. (2022). *Sejarah Perkembangan Radio*. 238-243.

Yos Hendra, Ganesh Hariamansyah. (2021). Brainwave Stimulation: Konsep Binaural Beats dalam Produksi Musik Digital (Brainwave Stimulation: The Concept of Binaural Beats in Digital Music Production). Sumatera Barat: Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

L

A

M

P

I

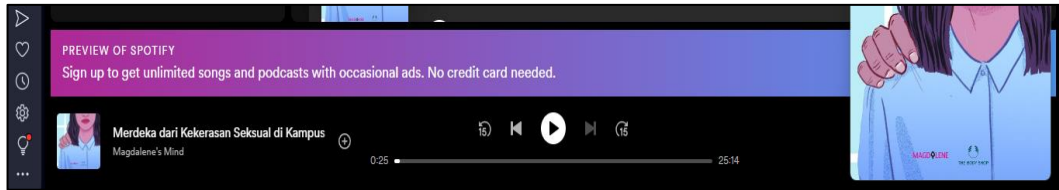
R

A

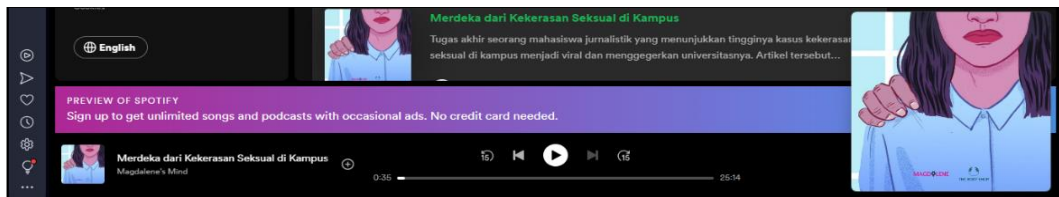
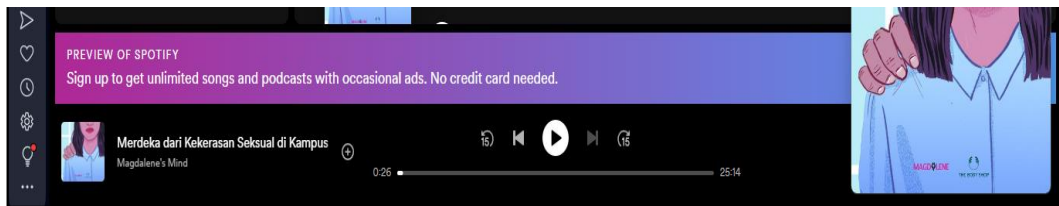
N

Balance

“Dari detik awal sampai detik 00.25, antara music dan suara utama tidak *Balance*”

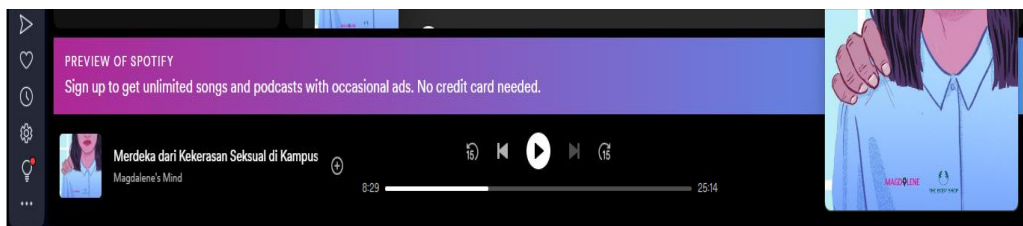


“Dari Detik 00:26 sampai detik 00:35 Musik dan suara utama *Balance*”



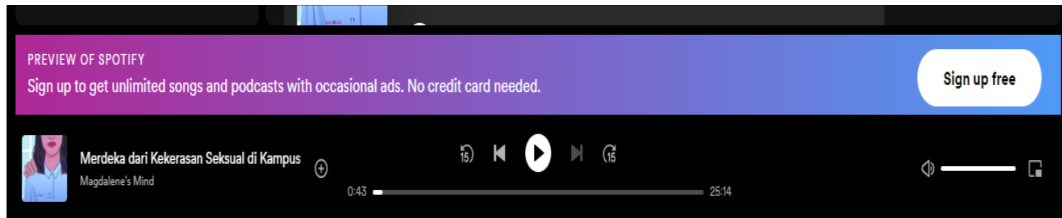
Panorama

“Menit 08:29 suara *instrument* tidak saling bertabrakan”



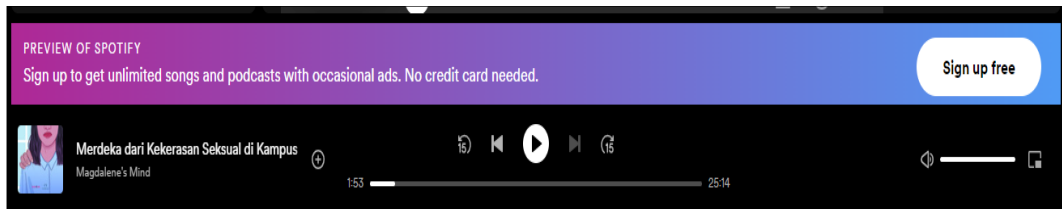
Frequency Range

“Suara *Midbass* antara suara *Instrument* dan suara utama tidak begitu jelas pada detik ke 00:43”



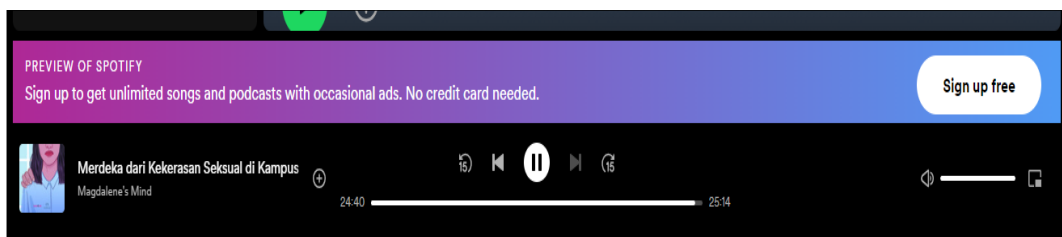
Dimension

“Pada menit 01:53 efek ketikan yang digabungkan dengan suara *Podcaster*”



Dynamics

“Dari menit awal sampai menit akhir sepanjang *Podcast* semua suara dalam *range* yang sama”



Interest

“Podcast *Magdalene’s Mind* dalam episode Merdeka dari Kekerasan Seksual di Kampus sedikit monoton”

